

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS IV
MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Oleh
DEVI LUCIANA
NPM : 1311100194**

Jurusan : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 / 2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS IV
MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**DEVI LUCIANA
NPM : 1311100194**

Jurusan : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing : Heny Wulandari. M.Pd,I
Pembimbing II : Muhammad Afandi, M.Pd,I**

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 / 2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG



Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian adalah kuantitatif metode penelitian Quasi eksperimen dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas kontrol menggunakan model *Small Group Discussion* (SGD). Desain penelitiannya adalah *The Matching Only Pretest-Posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes pilihan ganda yang sesuai dengan indikator dan lembar dokumentasi dan daftar dokumentasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan program SPSS v. 20 *For Windows* nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan

menggunakan model *Small Group Discussion* (SGD) hal ini terlihat pada hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 86,8 dan kelas kontrol 72,27. Hasil menggunakan uji *t independent* dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ (5%) diperoleh hasil *Sig.2 tailed* sebesar 0.000. Dengan demikian apabila nilai *Sig* $\leq \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn MIN 11 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Model pembelajaran, kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar, PPKn.



MOTTO

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah ayat 2).¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahanya*. (Bandung:Diponegoro, 2013). h. 268

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena penulis telah menyelesaikan karya ini, maka penulis persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, yaitu:

1. Kedua orang tua ku tercinta, ayahanda Suprpto dan Ibu Sri Wahyuni yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Adik-adik ku Jovan Egi Lusyanto, Fury Prania Zunindyasari, dan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendo'akanku dengan tulus kepadaku.
3. Almamaterku tercinta, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Devi Luciana dilahirkan di Tanjung Rejo, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 22 Maret 1995. Putri pertama dari tiga bersaudara oleh pasangan bapak Suprpto dan ibu Sri Wahyuni.

Penulis melanjutkan pendidikan di SD N 2 Tanjung Rejo dan selesai pada tahun 2007, dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMP N 2 Negeri Agung dan selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMAS KARTIKATAMA dan selesai pada tahun 2013, selama SMA Penulis aktif mengikuti organisasi.

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung memilih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis memilih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) karena penulis ingin mengetahui dan memperdalam ilmu pendidikan bagaimana cara mendidik anak usia SD/MI dengan baik dan benar.

KATA PENGANTAR

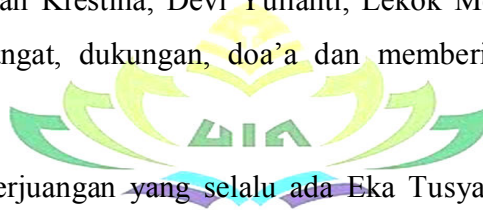
Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepda nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr.Chairul Anwar,M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Efianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Heny Wulandari.M.Pd,I selaku Pembimbing I Yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhamad Afandi, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MIN 11 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenaan memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Seluruh peserta didik MIN 11 Bandar Lampung Kelas IV A dan IV B, yang telah mengikuti petunjuk dan arahan kegiatan belajar dari penulis selama proses penelitian.
8. Teman-teman Kosan Krestina, Devi Yulianti, Lekok Melya, Hasiah yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa'a dan memberikan warna-warni setiap langkahku.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu ada Eka Tusyana, Ana Fatmawati, dan Linda sari, Lia Andesta, beserta teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2013, dan khususnya kelas E yang selalu memberikan senyuman dan selalu menemani.



Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, amin. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini ternyata masih banyak kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 13 Juni 2017

Penulis

Devi Luciana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	
B. <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	13
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Heads</i>	
<i>Together</i> (NHT).....	16

2. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	18
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD)	19
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD).....	16
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD).....	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran kooperatif.....	20
Tipe <i>Small Group Discussion</i> (SGD).....	20
C. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Perspektif Islam	21
D. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar.....	22
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	24
3. Pengukuran Hasil Belajar ranah Kognitif	28
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
5. Hasil Belajar Dalam Perspektif Islam	32
E. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	33
1. Pengertian PPKn.....	33
2. Tujuan PPKn di SD/MI.....	36
3. Ruang Lingkup PPKn di SD/MI.....	38
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas IV di MI	40
5. Materi.....	42
6. PPKn Dalam Perspektif Islam	44
F. Karakteristik Anak SD/MI Kelas IV	45
G. Penelitian Yang Relevan.....	47
H. Kerangka Berfikir.....	49
I. Hipotesis	52
1. Hipotesis Penelitian.....	52
2. Hipotesis Statistik.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Desain Penelitian.....	53
B. Variabel Penelitian	54
C. Definisi Operasional Fariabel	55
D. Prosedur Penelitian	56
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Intrumen Penelitian.....	62
H. Analisis Uji Instrumen Penelitian	63
1. Uji Validitas	63
2. Uji Reliabilitas.....	63
3. Tingkat Kesukaran	64
4. Daya Beda	65
I. Teknik Analisis Data	66
1. Tes Uji <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
2. Uji Prasyarat.....	67
3. Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum MIN 11 Bandar Lampung.....	70
1. Sejarah Singkat MIN 11 Bandar Lampung.....	70
2. Visi dan Misi MIN 11 Bandar Lampung	72
3. Sarana dan Prasarana MIN 11 Bandar Lampung	73
4. Nama-nama Guru dan Karyawan MIN 11 Bandar Lampung.....	74
B. Hasil Penelitian	75
1. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran	75
2. Hasil Analisis Uji Instrumen	84
a. Uji Validitas	85
b. Uji Reliabilitas.....	85
c. Uji Tingkat Kesukaran	86
d. Uji Daya Pembeda.....	86

C. Hasil Analisis Data	87
1. Tes Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	87
2. Uji Prasyarat	89
a. Uji Normalitas	89
b. Uji Homogenitas	90
3. Uji Hipotesis	91
D. Pembahasan	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
a. Kesimpulan	110
b. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Untuk itu pendidikan bukan hanya sekedar untuk meningkatkan lulusan yang baik, namun juga harus memperhatikan mutu serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan teknologi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih mempunyai banyak dampak di kalangan masyarakat contohnya penggunaan handphone, dan internet. Kini handphone bukan lagi sekedar alat berkomunikasi, tetapi handphone juga merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, dan video. Contoh positif dari penggunaan teknologi komunikasi adalah memanfaatkan teknologi ini untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Disamping dampak positif yang ditimbulkan oleh perkembangan IPTEK, ada beberapa hal yang perlu dikhawatirkan dalam pemanfaatan teknologi komunikasi oleh para anak-anak

² UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional No 20*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3

seperti penggunaan tidak sesuai kondisi. Misalnya, menggunakan handphone dalam proses belajar mengajar fasilitas internet untuk mengakses situs-situs porno. Contoh lain sering kita dengar kasus dimana terjadi pelaku pelanggaran asusila yang dilakukan oleh seorang pelajar seperti terjadinya tawuran antar pelajar, terjadi freesex dan pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak sekolah di bawah umur.³ Hal tersebut merupakan bagian dari perilaku menyimpang. Salah satu faktornya adalah melemahnya pendidikan nilai dan moral.



PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SD/MI yang berisi tentang konsep, nilai, moral dan norma yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PPKn dilaksanakan secara “berjenjang berkelanjutan semakin meluas” mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.⁴ PPKn juga memiliki salah satu misi sebagai pendidikan nilai. Sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral, PPKn berkontribusi dalam pembentukan watak atau karakter peserta didik. Hal tersebut merupakan realisasi dari perwujudan Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tentang pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan

³Trifaturrahman, “Demoralisasi-Di-Kalangan-Pelajar” On-Linetersediadi <http://www.Html> (20 desember 2016, pukul 12.00 WIB).

⁴Winataputra, *Pembelajaran Pkn Di SD/MI*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 10.

potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ
وَإِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(Q.S. Al-Mujadilah ayat 11).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat dan martabatnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini berhubungan dengan pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka proses pembelajaran tersebut harus dilakukan secara optimal sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang baik. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran PPKn di SD/MI.

⁵UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 389.

Tujuan dari pembelajarn PPKn di SD/MI yaitu: (1) menanamkan nilai-nilai moral pancasila pada peserta didik; (2) memberikan pengertian, pengetahuan, dan pemahaman tentang pancasila yang syah; (3) mempersiapkan peserta didik untuk mencintai tanah air agar menjadi baik dan bertanggung jawab; (4) membentuk pola fikir peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas maka PPKn merupakan suatu bentuk mata pelajaran yang mencerminkan tentang suatu konsep, nilai dan strategi yang memegang peran penting dan wajib untuk dipelajari.

Pembelajaran PPKn diharapkan akan mampu membentuk peserta didik yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Namun selama ini dalam pembelajaran PPKn peserta didik cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn. Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran yang digunakan terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis. Di samping masih menggunakan model konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan dari pada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan. Dalam pembelajaran guru diharapkan mempunyai kepiawaian dan kewibawaaan, yang sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas dan mampu membawa peserta didiknya pada tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa hal yang membentuk kewibawaan guru, antara lain: penguasaan materi yang diajarkan, model mengajar yang sesuai dengan

kondisi peserta didik, hubungan antar individu baik dengan peserta didik maupun antar sesama guru.⁷

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut juga pembelajar. Di dalam interaksi belajar mengajar guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk dapat merancang kompetensi yang dapat dikuasai peserta didik, maka dibutuhkan guru yang berkualitas. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru meliputi: bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan dan penggunaan model pembelajaran.⁸ Keterampilan tersebut harus dikuasai oleh guru agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran sangat dianjurkan, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik dapat dipahami. Kenyataannya, dalam proses pembelajaran guru masih jarang mampu membuat peserta didik aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Zahra selaku guru mata pelajaran PPKn di kelas IV MIN 11 Bandar Lampung bahwa selama proses

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 92.

⁸Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 56

pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti pembelajaran langsung, tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas ⁹. Dalam proses pembelajaran yang belum maksimal peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar aktivitas belajar seperti berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, ketika guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami, peserta didik tersebut malas bertanya dan diam dan peserta didik juga merasa tidak percaya diri untuk menjawab atau memberikan tanggapan. sehingga masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal.¹⁰ Hasil belajar ini terlihat dari nilai ulangan harian semester ganjil banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut adalah tabel nilai hasil belajar PPKn.

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian PPKn Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung Tahun 2016/2017¹¹

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 70	Tuntas	13	43,3%
2.	< 70	Tidak Tuntas	17	57,7%
Jumlah			30	100%

Dari tabel nilai di atas pada pelajaran PPKn kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung terlihat bahwa peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan

⁹Hasil *Wawancara*, Guru PPKn MIN 11 Bandar Lampung, Senin 8 November 2016, Pukul 09.00 WIB.

¹⁰Hasil *Observasi*, Pembelajaran PPKn Di Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung, Senin 8 November 2016, Pukul 10.00 WIB.

¹¹ Sumber: *Dokumen* Nilai Harian Semester Ganjil Kelas IV A MIN 11 Bandar Lampung Mata Pelajaran PPKn Tahun Pelajaran 2016/2017.

minimum (KKM) hanya berjumlah 13 peserta didik sebesar 43,3% dan sebagian besar peserta didik belum memenuhi KKM yaitu dengan jumlah 17 peserta didik sebesar 57,7% .

Melihat kenyataan di atas faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai peserta didik diantaranya guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran ini kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena tidak adanya keseimbangan interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk itu seorang guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pembelajaran dapat disajikan semenarik mungkin sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Cooperative learning merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.¹² Cooperative learning merupakan model pembelajaran di mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif maka menjadikan suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka,

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 242

dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh dan memberi masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.¹³

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Spencer Kagenteknik belajar kepala bernomor ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama mereka, teknik ini juga bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.¹⁴

Menurut Slavin beberapa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat menunjukkan efektivitasnya yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PPKn, dan juga mempunyai pengaruh seperti relasi sosial, harga diri, norma dan akademik.

Hal lain juga dibuktikan dalam hasil penelitian oleh Destita Murtatik bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil

¹³Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKn*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 104.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 405

¹⁵Wina Sanjaya, *Op Cit*, h. 243.

belajar pada materi sistem pencernaan pada manusia, bahwa rata-rata nilai *pre test* peserta didik pada kelas eksperimen adalah 43,42 % dan *post testnya* 72,21%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP 3 Natar melalui model pembelajaran NHT.¹⁶

Numbered Heads Together adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹⁷ *Numbered Heads Together* merupakan varian diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing kelompok diberi nomor. Setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberi tahu nomor yang akan dipresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya.¹⁸

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar peserta didik kelas IVMIN 11 Bandar Lampung masih rendah.

¹⁶Destita Murtatik *Pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Di Kelas VIII, SMP 3 Natar*, (Jurusan Biologi Fakultas Terbiyah Dan Keguruan IAIN RIL. 22 Desember 2016).

¹⁷Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 82.

¹⁸Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, (Jakarta: Pustaka Pajar, 2011), h. 130.

2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
3. Ketidakseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Dalam proses belajar mengajar di kelas, sebagian peserta didik masih terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada:



1. Obyek penelitian yang akan diteliti adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.
2. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar PPKn yang meliputi ranah kognitif C1-C3 yaitu aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian


Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis



Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta didik tentang cara belajar PPKn dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, Sebagai masukan untuk sekolah menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

- d. Bagi peneliti, dengan terujinya pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan memberikan wawasan tentang model pembelajaran.




BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan digunakan pada kelas eksperimen.

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)



Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹⁹ Model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-6 peserta didik setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjukkan salah satu nomor untuk mewakili kelompok. Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk

¹⁹Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 82

seorang peserta didik untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Cara ini sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.²⁰

Pada dasarnya *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian diskusi kelompok. Pertama-tama guru, meminta peserta didik untuk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota kelompok diberi nomor, setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberi tahu nomor berapa yang akan dipresentasikan selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua anggota terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua peserta didik benar-benar terlibat dalam diskusi kelompok. Menurut Slavin model *Numbered Heads Together* yang dikembangkan oleh Russ Frank cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.²¹

Agus Suprijono mengemukakan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together* diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab

²⁰Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 29

²¹Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 130.

oleh setiap kelompok, selanjutnya guru memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah selanjutnya guru memanggil peserta didik bernomor sama dari masing-masing kelompok. Peserta didik tersebut diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya, secara bergantian. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut guru dapat mengembangkan diskusi dan peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan dari guru sebagai pengetahuan yang utuh.²²

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dalam pembelajaran *Numbered Heads Together* peserta didik dituntut untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik diwajibkan saling bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna.

Menurut La Iru dan Ode Safiun *Numbered Heads Together* adalah Bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Sedangkan menurut Ibrahim yang dikembangkan oleh Kagen, *Numbered Heads Together* (NHT) penomoran berfikir

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 92.

bersama merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.²³

Menurut Spencer Kagen teknik belajar kepala bernomor adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama peserta didik dan mudah untuk menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran tersebut.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu tipe model pembelajaran yang berbasis *student centered* yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan saling membagikan ide-ide satu sama lain.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Togethers* (NHT)

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok.
- b. Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
- c. Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

²³Jumanta Hamdani, *Model Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakater*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 175.

²⁴Syaiful Bahri Djmarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 405.

- d. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- e. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- f. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.²⁵

Menurut Triyanto Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah, menggunakan struktur 4 fase yaitu: langkah pertama penomoran (*numbering*) dalam tahap ini guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-6 orang dan memberi nomor sehingga setiap peserta didik dalam tim memiliki nomor yang berbeda.

Langkah kedua pengajuan pertanyaan (*questioning*). Pengajuan pertanyaan dilakukan oleh guru, guru mengajukan pertanyaan pada para peserta didik. pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

Langkah ketiga berfikir bersama (*heads together*). Para peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban tersebut.

²⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 203

Langkah keempat pemberian jawaban (*answering*). Guru menyebutkan satu nomor dan para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.²⁶

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT diawali dengan penomoran (*numbering*), kedua pengajuan pertanyaan (*questioning*), ketiga berfikir bersama (*head together*), langkah keempat pemberian jawaban (*answering*).

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Number Heads Together* (NHT)

a. Kelebihan

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik
- 3) Melatih tanggung jawab peserta didik.
- 4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar.
- 5) Mengembangkan rasa ingi tahu peserta didik.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- 8) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar.
- 9) Tercipta suasana gembira dalam belajar.²⁷

²⁶Triyanto, *Op Cit*, h. 83.

²⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op Cit*, h. 29.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik.

b. Kekurangan

- 1) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru.
- 2) Tidak semua anggota kelompok yang dipanggil oleh guru.
- 3) Membutuhkan waktu yang cukup lama.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah ada kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan terdipanggil kembali karena keterbatasan.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Discussion* (SGD)

Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) akan digunakan pada kelas kontrol.


1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Discussion* (SGD)

Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model Pembelajaran *Small Group Discussion* adalah cara penyajian pelajaran yang

²⁸*Ibid*, h. 30.

dihadapkan peserta didik terhadap suatu permasalahan berupa pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Dalam diskusi terdapat interaksi antar individu yang terlibat, saling bertukar pengalaman, informasi, menjadikan semua peserta didik aktif dalam pembelajaran.²⁹

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Discussion* (SGD)

- 
- a. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang
 - b. Memberikan tugas pada kelompok
 - c. Setiap kelompok berdiskusi
 - d. Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
 - e. Perwakilan dari setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi
 - f. Memberikan kesimpulan³⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SGD

- a. Kelebihan
 - 1) Semua peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Mengajarkan kepada peserta didik agar mau menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama dengan teman yang lain.
 - 3) Dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial dan demokratis bagi siswa.

²⁹ Miftahul Huda, *Op Cit*, h. 192

³⁰ *Ibid*, h. 193

- 4) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa.
- 5) Mempertinggi partisipasi peserta didik baik secara individual dalam kelompok maupun dalam kelas.
- 6) Mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa saling bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain
- 3) Lama untuk membuat persiapan³¹

C. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Perspektif Islam

Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.³² Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan diskusi kelompok dan kerja sama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pendidikan islam, teknik dialog atau diskusi biasanya dilakukan untuk membahas salah satu persoalan atau untuk menjawab beberapa pertanyaan

³¹ *Ibid*, h. 49

³² Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

yang diberikan oleh guru terhadap anak didik, diskusi ini biasanya dilakukan bukan hanya di antara sesama peserta didik melainkan juga dengan guru. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak kesamaan dengan model pembelajaran dalam pendidikan Islam. Prinsip kerja sama kelompok yang digunakan dalam beberapa model pembelajaran kooperatif seringkali digunakan pula dalam model pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi



Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa- Nya”. (Q.S. Al-Maidah ayat 2).³³

Ayat di atas Allah SWT menjelaskan bagaimana hubungan antar sesama manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Hal tersebut berkaitan dengan hakekat model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya sistem kerjasama dan saling tolong menolong diantara anggota kelompok.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

³³Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 389.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.³⁴

Menurut Gagne, penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Kemampuan tersebut terdiri dari lima macam hasil belajar diantaranya: keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.³⁵ Kemampuan tersebut perlu dibedakan karena kemampuan tersebut memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan.

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Juliah hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.³⁶

³⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 62.

³⁵Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118.

³⁶Asep Jihat, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressido, 2013), h. 14.

Hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.³⁸ Hasil belajar pada ranah kognitif (*Cognitive Domain*), menggambarkan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir. Menurut Benyamin Bloom membedakan enam aspek ini kedalam taksonominya yang diurutkan secara hierarki yaitu sebagai berikut:

³⁷Dimiyati, dan Mudjiono, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 20.

³⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 50.

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat.

3) Penerapan atau aplikasi (*aplication*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau meggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit.

4) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

5) Sintensis (*syntensis*)

Adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Adalah jenjang paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.³⁹

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menurut Krathwohl dan kawan-kawan dibagi menjadi lima jenjang diantaranya:

- 1) Menerima (*receiving*), yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) Menanggapi (*responding*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- 3) Menghargai (*valuing*), yaitu memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian. Dalam kaitanya dengan proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1986), h. 23

nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik dan buruk.

- 4) Mengorganisasikan (*organization*), yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan diri dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- 5) Karakterisasi (*characterization*), yaitu keterpaduan semua sistem yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁴⁰

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

⁴⁰*Ibid*, h. 54.

- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴¹

3. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar peserta didik diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuann peserta didik dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan guru. ranah kognitif berhubungan dengan berfikir termasuk didalam nya memahami, penerapan, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

berikut adalah daftar indikator operasional kongnitif.

Tabel 2
Indikator Operasional Kongnitif

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menjelaskan, mengenal, mendefinisikan, mendaftarkan, menjodohkan, menyatakan, memproduksi.
2.	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.
3.	Aplikasi (C3)	Mengoprasikan, menemukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan,

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 22-3.

		menggunakan, mengubah, menghitung, mendemostrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan, dan menghasilkan
4.	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan, menyimpulkan
5.	Sintesis (C5)	Mengategorikan, menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, menceritakan.
6.	Evaluasi (C3)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan, dan membuktikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai ranah kognitif di atas, hanya sebagian saja yang cocok diterapkan dijenjang SD/MI, yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan analisis dan sintesis baru bisa diberikan di tahap SMP/MTs, SMA/MA dan diperguruan tinggi secara bertahap.⁴² Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes kognitif diantaranya: (1) tes atau pertanyaan lisan dikelas; (2) pilihan ganda; (3) uraian objektif; (4) uraian non objektif atau uraian bebas; (5) jawaban atau isian singkat; (6) menjodohkan; (7) portofolio; (8) performans.⁴³ Bentuk tes kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 137

⁴³ *Ibid*, h. 165

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

1) Faktor Jasmani

- a) Kesehatan, yaitu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

- b) Cacat Tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor Psikologis

- a) Intelegensi, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.

- b) Perhatian, yaitu menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

- c) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.



- d) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih.
- e) Motif yaitu keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- f) Kematangan, yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan, yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.



3) Faktor Kelelahan

- a) Kelelahan jasmani, dapat terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani, dapat terjadi karena terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu tanpa karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.⁴⁴

b. Faktor Eksternal

⁴⁴Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti:

- 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁵

5. Hasil Belajar Dalam Perspektif Islam

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Islam telah menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, (pemahaman dan pengetahuan). Proses kerja sistem memori (akal) dan proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Islam memberikan penekanan pada signifikansi fungsi kognitif (aspek akliyah) dan sensori (indera-indera) sebagai alat penting untuk belajar dengan sangat jelas. Proses belajar tentunya dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat

⁴⁵*Ibid*, h. 60.

akliyah). Dalam hal ini sistem memori sensori (indera-indera), baik jangka panjang maupun jangka pendek sangat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam meraih pengetahuan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

*“Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakal adalah yang mampu menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar ayat 9).*⁴⁶

Ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa seseorang yang beruntung adalah seseorang yang bisa menerima pelajaran dan bisa menggunakan akal pikirannya. Hal tersebut berkaitan dengan hasil belajar terutama dalam aspek kognitif.

E. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang semula dikenal dalam kurikulum 2006. Penyempurnaan

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 345.

tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan yaitu: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai identitas yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.⁴⁷

Kemasan nama dari Pendidikan Pancasila secara historis-kurikuler telah mengalami pasang surut. Dalam kurikulum sekolah sudah dikenal, mulai dari Civics tahun 1962, Pendidikan Kewargaan negara dan Kewargaan negara tahun 1968, Pendidikan Moral Pancasila tahun 1975, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun 1994, dan Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2003.⁴⁸ Saat ini pada kurikulum 2013 mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan

⁴⁷Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013*, h. 24.

⁴⁸Winataputra, *Pembelajaran Pkn Di SD/MI*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 9.

dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁹

Menurut Hamid Darmadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu:

Upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan Bangsa dan Negara.⁵⁰

Menurut Zamroni Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu: pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.⁵¹

Dari beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai ilmu pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warganegara yang secara politik dewasa, ikut serta membangun sistem politik yang demokratis, mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada

⁴⁹Cahyo Edi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. Vol 4 No. 2 (Oktober 2015), h. 373.

⁵⁰Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), h. 5.

⁵¹Hudianime, *Kurikulum-Ppkn-2006-2013*. [Http//Blogspot.Co.Id.Html](http://Blogspot.Co.Id.Html) (10 Januari 2017, Pukul 09.00. WIB).

budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi dan misi mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melalui proses menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan keadaban pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab. Selain itu, gagasan dan harapan untuk menjadikan PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn pada dasarnya mencakup konsep dan nilai Pancasila sebagai materi yang harus dipahami, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI

Sesuai dengan PP nomor 32 tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) ditegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia

1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵²

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI yaitu:

- a. Membekali peserta didik dengan sikap perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri anak didik.
- c. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial.
- d. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- e. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- f. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan

⁵²Peraturan Perundang-Undang No 32 tahun 2013, *Tentang Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 16.

harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budayaan.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PPKn di SD/MI adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi dan anggota masyarakat.

3. Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn di SD/MI meliputi aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

⁵³Kurikulum 2013, *Op Cit*, h. 26.

- c. Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konsitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi kedudukan sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.⁵⁴

⁵⁴*Ibid*, h. 30.

Berdasarkan ruang lingkup di atas, diketahui bahwa ruang lingkup yang ada dalam PPKn terdiri dari diantaranya tentang nilai-nilai, norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter pribadi yang melekat pada setiap individu peserta didik.

4. Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) PPKn Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah



Tabel 3
Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas IV Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai kebhinneka-tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf sebagaimana dicontohkan tokoh penting yang berperan dalam perjuangan menentang penjajah hingga kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
3. Memahami pengetahuan	3.1 Memahami arti bersatu dalam

faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat 3.2 Memahami Nilai-nilai Persatuan pada masa Hindu Buddha 3.3 Memahami keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan

Tabel 4

Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas IV Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
2.Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar 2.2 Menunjukkan perilaku bersatu sebagai wujud keyakinan bahwa tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik

	Indonesia (NKRI)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<p>3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol- simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh</p> <p>3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat</p>
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<p>4.4 Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), social ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar</p> <p>4.5 Mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Hindu Buddha dalam kehidupan di masyarakat</p> <p>4.6 Memetakan keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional</p>

5. Materi

A. Pengertian Hak Dan Kewajiban

Hak adalah segala sesuatu yang memang harus didapatkan (mutlak) oleh setiap manusia sejak ia diciptakan. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu

yang harus dilakukan/dilaksanakan oleh masing-masing individu sehingga bisa mendapatkan haknya secara layak. Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

B. Contoh Hak di Rumah, Sekolah dan Masyarakat

- ✓ Contoh hak dalam masyarakat : hak mengemukakan pendapat, hak memperoleh pendidikan yang layak, hak beragama, hak untuk hidup, hak mengembangkan kebudayaan, hak mendapatkan nilai dari guru, hak tidak diperbudak, dan lain-lain.
- ✓ Contoh Hak Siswa di Sekolah : Menggunakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, Mendapatkan penghargaan berupa piagam penghargaan atas prestasi yang dicapai, Mendapatkan porsi pengembangan sesuai potensi yang dimiliki, Memperoleh bimbingan dan konsultasi secara optimal dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, Mendapatkan perlindungan selama berada di lingkungan sekolah pada jam belajar dan penugasan, Mendapatkan laporan dan umpan balik hasil proses pendidikan yang diikutinya.
- ✓ Contoh Hak di Rumah: dikasihi dan disayangi oleh ayah dan ibunya, diberi makan dan minum, mendapat pakaian, mendapat tempat tinggal, mendapat pendidikan dari orang tua, dapat bermain dengan gembira, mendapat perawatan jika sakit, dapat bersekolah, mendapat perlindungan, mendapat perhatian dari orang tua, Contoh Kewajiban di Rumah, Sekolah dan Masyarakat

C. Contoh Kewajiban di Rumah, Sekolah dan Masyarakat

- ✓ Kewajiban Siswa di Sekolah: Mengikuti seluruh kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Meninggalkan lingkungan sekolah segera setelah kegiatan yang diikutinya berakhir, Mewujudkan dan memelihara ketertiban, keamanan, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan, Hadir di sekolah sebelum bel sekolah dibunyikan, Memberi keterangan izin/sakit/berhalangan yang sah (dari orang tua/wali/dokter/polisi) pada saat tidak masuk sekolah.

- ✓ Kewajiban Anak di Rumah: kewajiban belajar, membantu orang tua, Beribadah melakukan kewajiban kepada Tuhan dengan ibu dan ayah saya serta saudara-saudara saya.

- ✓ Kewajiban Dalam masyarakat: Bergotong royong, Membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan siskamling, Bersama-sama mereka, kalian wajib menjaga kebersihan dan keamanan serta ketertiban lingkungan.

Selain memiliki kewajiban di masyarakat, kalian juga memiliki hak seperti hak untuk berpendapat dalam musyawarah, dihormati dan bergaul dengan orang-orang di lingkungan masyarakat.

6. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Islam

PPKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk

ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. PPKn salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai dan moral, pembentukan watak seseorang.

Pendidikan karakter menurut Islam yang tidak lain adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah Al-Quran. Al-Quran adalah petunjuk bagi umat Islam. Seperti yang telah disinggung di atas bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita dan menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik, kita harus mencontoh karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter yang sempurna.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 4 berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. al-Qalam : 4).⁵⁵

Ayat di atas Alalh SWT menjelaskan bahwa Allah SWT mempunyai budi pekerti yang tinggi, hal tersebut berkaitan dengan PPKn yang berkontribusi dalam pembentukan pembentukan karakter dan moral.

F. Karakteristik Anak SD/MI

Pada usia sekolah dasar umumnya memiliki karakteristik dan perilaku yang khas dan hanya dapat ditemukan pada usia tersebut. Menurut Hurlock karakteristik

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 134.

anak pada usia SD/MI adalah sebagai masa berkelompok dimana perhatian anak pada usia tersebut perhatian anak tertuju pada keinginan agar diterima oleh kelompoknya.⁵⁶

Sementara itu menurut Piaget dalam teori perkembangannya membagi 4 fase dalam perkembangan anak sebagai berikut:

1. Sensori Motorik

Ini adalah fase untuk anak usia 0-2 tahun. Pada fase ini perilaku anak berdasarkan pada refleksif, anak betul-betul egisentris, mengenali obyek dan berkembang, gambaran mentalnya mulai muncul.

2. Pra Oprasional

Anak pada fase ini adalah anak usia 2-7 tahun. Anak pada usia ini berfikirnya melibatkan lebih banyak simbol, keterampilan berbahasanya berkembang, perilakunya dikendalikan oleh intuisi dari pada logika dan masih ada sisa berfikir egosentris.

3. Oprasional Konkret

Pada usia 7-11 tahun anak mengendalikan benda asli, benda konkret untuk memecahkan masalah dan berfikir egosentrisnya mulai berkurang. Selain itu proses berfikirnya dapat dibalikan, tugas mengkonversikan dan mengelompokkan dapat dikerjakan.

4. Operasional Formal

⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (PT Remaja Rosdikakarya : Bandung, 2005), h. 48

Fase ini adalah anak usia 11 tahun ke atas. Pada fase ini anak sudah berfikir logis dan abstraknya berkembang. Semua variabel dipertimbangkan sebelum diambil keputusan, berfikirnya ilmiah berkembang, mampu menilai pemikiran sendiri.⁵⁷

Dari perkembangan 4 fase di atas dapat dilihat bahwa untuk anak usia SD/MI berada pada fase operasional konkret. Pada tahap ini mereka dapat memahami suatu konsep, hukum, terutama melalui manipulasi benda konkret. Penelitian ini kelas yang diteliti yaitu kelas IV SD/MI sehingga termasuk dalam kelas tinggi.

1. Karakteristik Anak Kelas Tinggi

Pada masa ini anak-anak memiliki ciri-ciri khas yaitu:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
- d. Nilai dipandang ukuran tepat mengenai prestasi belajar di sekolah
- e. Suka membentuk kelompok sebaya,
- f. Mulai memahami aturan, norma, serta etika yang berlaku dimasyarakat.⁵⁸

G. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

⁵⁷ Sitti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2008), h. 44

⁵⁸ *Ibid*, h. 46

1. Ketut Ardana, Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berbantuan benda kongkrit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika dengan menggunakan model kooperatif Numbered Heads Together (NHT) berbantuan benda kongkrit, penelitian ini merupakan eksperimen semu, metode yang digunakan adalah tes pilihan ganda, analisis data menggunakan uji liliefors dan uji fisher, berdasarkan hasil penelitian yang diajarkan dengan menggunakan model NHT terlihat nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 80,3% dan kelas kontrol 77,23%.⁵⁹
2. Yulinati Mangallo, Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi matriks siswa kelas XII IPA SMA N 1 Nabire, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada materi matrik, jenis penelitian ini merupakan jenis eksperimental , metode yang digunakan adalah tes esay, analisis data menggunakan uji liliefors dan uji fisher, berdasarkan hasil penelitian yang diajarkan dengan menggunakan model NHT terlihat nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada

⁵⁹Ketut Ardana, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Benda Kongkrit Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara" *Jurnal Pendidikan Guru Dasar*, Vol. 2 No 2 (Maret 2011), 10.

menggunakan model konvensional yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 73,11% dan kelas kontrol 68,28%.⁶⁰

3. Kushul Rizqi, Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika pada kelas V SD N 12 Limboto Kabupaten Gorontalo, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen, metode yang digunakan adalah tes essay, analisis data menggunakan uji liliefors dan uji fisher, berdasarkan hasil penelitian yang diajarkan dengan menggunakan model NHT terlihat nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 82,46 % dan kelas kontrol 74, 56%.⁶¹

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti sehingga memperjelas penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.⁶² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran

⁶⁰Yulinati Mangallo, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Nabire," *Jurnal*, Vol. 5 No 2 (januari 2014), 9.

⁶¹Kushul Rizqi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas V SD N 12 Limboto Kabupaten Gorontalo", *Jurna Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No 4 (Oktober 2015), 11.

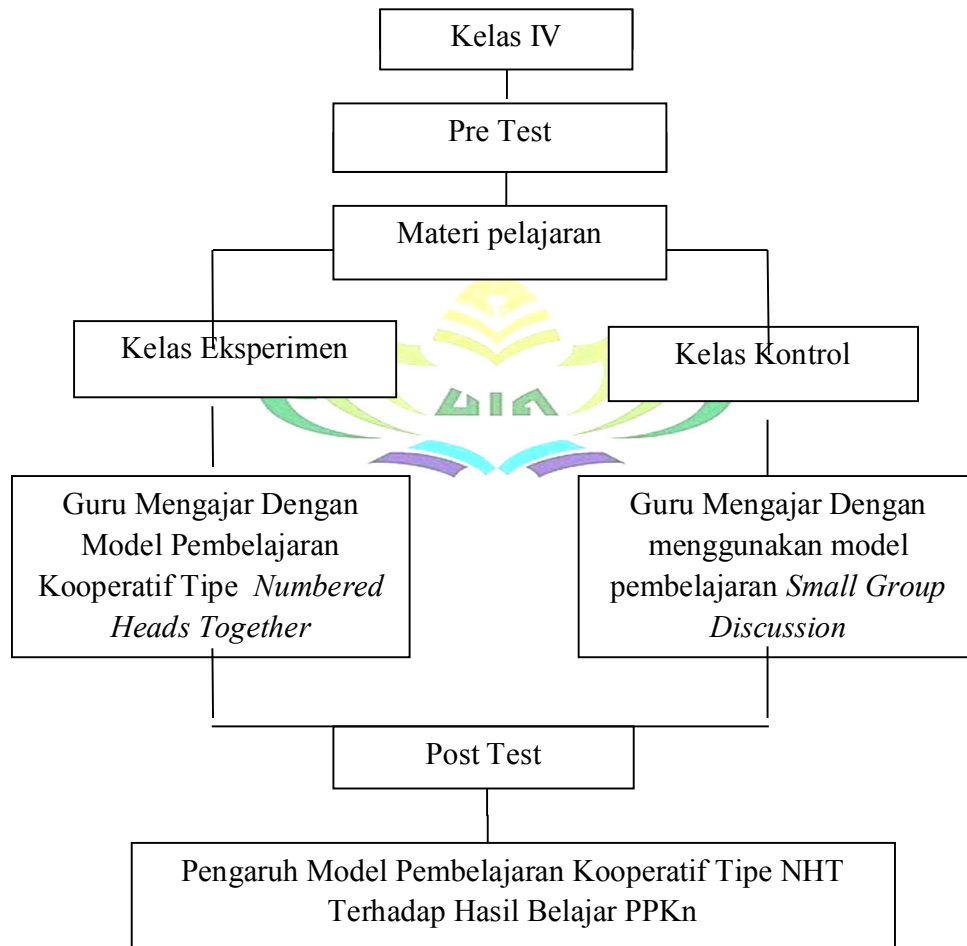
⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 388.

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Variabel terikat (Y) hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada umumnya diakibatkan oleh proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerima penjelasan dari guru saja sehingga, proses belajar hanya berpusat pada guru. Melihat kondisi yang demikian, maka dibutuhkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah model pembelajara kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) didalam proses belajar mengajar seorang guru menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menjadikan peserta didik aktif dan penuh tanggung jawab. Penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* secara langsung maupun tidak langsung menyediakan model pengajaran yang bervariasi bagi guru, hingga tidak membosankan pada peserta didik.

Adapun kerangka pemikiran yang penulis akan paparkan sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Berfikir

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih bersifat sementara.⁶³ dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung

2. Hipotesis Statistik

a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

b. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

⁶³Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tersito, 2005), h. 219

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen karena penulis akan mencari pengaruh perlakuan (*Treatment*) tertentu. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁶⁴ Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *The Matching Only Pretest-Posttest control group design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol dipilih secara acak. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*.

Tabel 5
Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	M O ₁	X	O ₂
Kontrol	M O ₁	C	O ₂

Sumber: Fraenkel JR and Wallen NE(How Design and Evaluate Reseach in Inducation, E-Book)

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.114.

Keterangan:

O_1 : Tes awal sebelum setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

M : Sampel yang dipilih dan dipasangkan dalam setiap kelas

O_2 : Posttest/ tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

C : Pembelajaran dengan menggunakan.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan adalah:

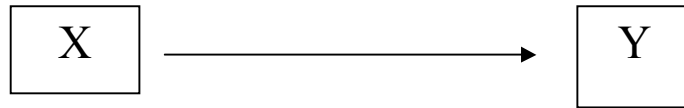
1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yang terjadi akibat dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar.

pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Y = Hasil belajar.



C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu dalam hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya. Agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur atau diamati maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah salah satu varian dari pembelajaran kooperatif dimana guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang berisi 4-5 orang dimana setiap peserta didik dalam masing kelompok mendapat nomor diri yang berbeda, dimana saat proses pembelajaran peserta didik memikirkan bersama jawaban dari apa yang ditanyakan guru bersama kelompoknya, untuk selanjutnya menjawab pertanyaan tanpa tahu nomor berapa yang akan di panggil oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini digunakan pada kelas IV.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Yang dimaksud hasil belajar adalah PPKn kelas IV A dan B peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran yang dilihat pada ranah kognitif.

3. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran (PPKn)

PPKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Mata pelajaran PPKn yang dimaksud adalah untuk peserta didik kelas IV.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap perencanaan

- a. Membuat surat izin pra survey ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melakukan penelitian.
- b. Mengadakan observasi prasurvey kesekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.

- c. Wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong dan peserta didik untuk melihat bagaimana keadaan sampel sebelum diteliti dan melihat bagaimana proses pembelajaran khususnya teknik penilaian dalam belajar.
- d. Menentukan sampel penelitian untuk kelompok kontrol dan eksperimen.
- e. Menetapkan pokok bahasan yang akan dijadikan materi dalam pembelajaran.
- f. Merancang dan membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diberikan ke kelas eksperimen untuk melihat pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar. perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas lembar *pretest dan posttest*, silabus, RPP, lembar diskusi siswa.
- g. Merancang dan membuat instrumen penelitian berupa *multiple choice* yang terdiri dari kisi-kisi soal, jawaban dan panduan penskoran.
- h. Menvalidasi instrumen penelitian ke dosen-dosen ahli dalam bidang kajiannya.
- i. Merevisi instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh dosen-dosen ahli dalam bidang kajiannya.
- j. Menguji coba soal ke kelas IV untuk mengukur Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.
- k. Menghitung hasil uji coba instrumen untuk melihat Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.

1. Membuang soal yang dianggap tidak layak dan menyimpan soal yang layak untuk *pretest*.
2. Tahapan pelaksanaan
 - a. Memberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran pada materi hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat dengan memberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas eksperimen, dan memberi perlakuan pada kelas kontrol berupa model pembelajaran konvensional.
 - c. Peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.
 - d. Mengukur hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional.
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
 - b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
 - c. Menyimpulkan hasil analisis data.
 - d. Menyusun laporan penelitian.

E. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini ditetapkan pada seluruh peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 64 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A berjumlah 31 dan kelas IV B berjumlah 33 peserta didik, dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung⁶⁶

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV A	16	14	31
2.	IV B	18	15	33
Jumlah				64

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁷ Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 2 kelas yaitu sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Kelas IV A berjumlah 31 peserta didik dan kelas IV B berjumlah 33 peserta didik, sehingga jumlah sampel keseluruhan 64 peserta didik. Dimana kelas IV A digunakan sebagai kelas

⁶⁵Sugiono, *Op Cit*, h. 80.

⁶⁶Sumber, *Dokumentasi*, MIN 11 Bandar Lampung.

⁶⁷Sugiono, *Op Cit*, h. 81.

ekperimen yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dan kelas IV B digunakan sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang ada pada populasi itu. Dengan teknik ini maka semua kelas yang termasuk dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, selanjutnya dipilih 2 kelas untuk mendapatkan kelas ekperimen dan kelas kontrol. Untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat undian dari kedua kelas dengan cara menuliskan nomor subyek dari kelas IV A sampai dengan kelas IV B pada kertas kecil, satu nomor untuk setiap kelas; (2) kertas digulung dan diundi dengan melakukan dua kali pengambilan, hingga terpilih dua buah nomor; (3) kemudian dua buah nomor diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan

oleh peserta didik, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.⁶⁸

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan kognitif berupa pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang dibuat relatif sama dilihat dari ranah kognitifnya meliputi C1-C3. Tes awal dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi awal peserta didik, tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam pelajaran PPKn peserta didik setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁶⁹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar hasil belajar peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

⁶⁸*Ibid*, h. 63.

⁶⁹*Ibid*, h. 33.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan kemudian diuji validitas dan reabilitasnya.⁷⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) peserta didik.

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes soal *Multiple Choice*

Lembar tes hasil belajar kognitif berjumlah 20 soal multiple choice. Tes hasil belajar diaring melalui *pretest* yang diberikan pada awal pembelajaran dan *posttest* yang diberikan pada akhir pembelajaran.

2. Lembar Daftar Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk pengumpulan data cetak berupa fakta-fakta yang dapat dijadikan bukti dalam melakukan penelitian yang terdapat pada daftar dokumentasi. Peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari maka peneliti tinggal menuliskan tanda check yang terdapat pada lembar dokumentasi.

⁷⁰*Ibid*, h. 34.

H. Analisis Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.⁷¹ Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Tujuan validitas item tes adalah untuk menentukan dapat atau tidaknya suatu soal tersebut membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan dalam kelompok itu. Untuk mengetahui indeks validitas dari tes bentuk objektif, dapat dicari menggunakan program komputer *SPSS Versi. 20 For Windows* dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. dengan interpretasi sebagai berikut:

Jika $r_{bis} \geq r_1$ (Valid)

Jika $r_{bis} < r_1$ (Invalid)

Tabel 7
Kriteria Uji Validitas Butir Soal

Nilai r	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60- 0,79	Tinggi
0,40- 0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

2.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk

⁷¹Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Augrah Utama Raharja, 2014), h. 37.

mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Secara keseluruhan perhitungan dan pengujian reliabilitas dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS Versi. 20 For Windows* yang diukur berdasarkan skala *Croanbach Alph's (α)* yakni 0-1.

Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\alpha > 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel)
- b. Jika nilai $\alpha < 0,700$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (unreliabel)

Tabel 8
Koefisien Nilai Reabilitas Butir Soal

Koefesien Korelasi	Kriteria
0.80 - 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Cukup
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

3. Tingkat Kesukaran

Bermutu atau tidaknya setiap butir item tes hasil belajar pertama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item soal tersebut. Yaitu apabila soal yang memiliki tingkat kesukaran sesuai dengan tujuan tes dan dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan program komputer *SPSS Versi. 20 For Windows*. Angka indeks kesukaran item

itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Artinya angka indeks kesukaran paling rendah adalah 0,00 sampai dengan tinggi 1, 00.

Kriteria indeks kesulitan soal sengai berikut:

Tabel 9
Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes

Besar P	Interprestasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Sumber : Anas Sudijono dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan

Anas Sudijono menyatakan butir soal dikategorikan baik jika derajat kesukaran butir cukup (sedang). Maka dari itu, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan kriteria cukup (sedang), yaitu dengan membuang butir-butir soal dengan kategori terlalu mudah dan terlalu sukar.

4. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara tes yang berkemampuan tinggi dengan tes yang berkemampuan rendah.⁷² Daya pembeda instrumen adalah tingkat kemampuan istrumen untuk membedakan antara peserta didik yakni peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Secara keseluruhan perhitungan dan uji daya pembeda dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS Versi. 20 For Windows* yang diukur

⁷²*Ibid*, h. 385.

berdasarkan *Pearson Correlation* yakni dengan melihat klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Klasifikasi Daya Pembeda⁷³

Besar P	Interprestasi
0,00 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Baik Sekali

Sumber : Anas Sudjono dalam buku *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisa data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Analisa disini adalah data primer, yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belaaajar PPKn sebagai variabel terikat (Y).

1. Tes Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pemberian skor pada *pretest-postest* kemampuan kognitif peserta didik pada materi hak dan kewajiban. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Normalitas Gain* (N-Gain) adalah sebagai berikut:⁷⁴

⁷³Anas Sudijono , *Op.Cit.* h. 389.

$$N\ gain/indeks = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ maksimum - Skor\ Pretest}$$

N gain yang diperoleh dari tes kemampuan kognitif *pretest-posttest* menunjukkan perubahan atau tidak dilihat berdasarkan kriteria pada tabel 10:

Tabel 11
Klasifikasi Nilai N-Gain

Nilai Gain Ternormalisasi	Interprestasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

Sumber: Meltzer, "The Relatinship Netween Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Ohysics: A Psibble" "Hidden Variable" in Diagnosis pretest score". Jurnal am Physics vol.70.12 desember 2002.h.2

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang digunakan harus bervariasi normal, apabila data tersebut tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov- Smirnov* pada program komputer *SPSS Versi. 20 For Windows*.

Kriteria penepatannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *Kolmogorov- Smirnov* dengan taraf signifikansi 0.05 (5%).

⁷⁴Meltzer, The Releationship Neetween Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain In Physics: A Possible "Hidden Variable" In Diagnostic Pretest Score", (Jurnal Am, physics,2002),h.3

Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika p dari koefisien K-S $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S $\leq 0,05$, maka data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogenitas (sama) atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi pada *SPSS Versi. 20 For Windows* adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai *Sig.(2-tailed)* dengan alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan jika nilai *Sig.(2-tailed)* \leq alpha (0,05) maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai *Sig.(2-tailed)* $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji parametrik yaitu uji- *T Independent* dengan menggunakan program komputer *SPSS Versi. 20 For Windows*.
Kriteria pengujian untuk SPSS, yaitu:⁷⁵

⁷⁵Novalia dan Muhamad Syazali, *Op.Cit.* h. 66.

Jika nilai *Asymp.Sig* < α , maka H_1 diterima maka H_0 ditolak (terdapat pengaruh) dengan taraf $\alpha = 0,05$

Jika nilai *Asymp. Sig* > α , maka H_1 ditolak H_0 diterima (tidak ada pengaruh)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 11 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat MIN 11 Bandar Lampung

MIN 11 Bandar Lampung adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di jalan Ra. Basyid Gg. Kemunig No. 6 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Sebelumnya dari Tahun 1982 bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) PELITA SINAR SEMENDO, namun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan No. 2930 Tahun 2002 tertanggal 28 Februari 2002 ditetapkan menjadi MIN SINAR SEMENDO.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 18 MAN, 24 MTsN dan 52 MIN berubah MIN SINAR SEMENDO menjadi MIN 11 Bandar Lampung. Adapun Kepala MIN yang pernah menjabat:

- a. Bapak Soeroyo
- b. Bapak Marno
- c. Bapak Muhdar Nur
- d. Bapak Suparno
- e. Bapak Munsir
- f. Bapak Safri Nurdin

- g. Ibu Murniati, S.Pd.I
- h. Bapak Drs. Masyhuri
- i. Bapak Rifki, S.Pd.I

MIN 11 Bandar Lampung saat ini memiliki 25 Guru dan TU terdiri dari ; 15 Guru PNS, 3 TU, 6 Guru Honorer dan 1 Penjaga Madrasah. Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 335 siswa.

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 BANDAR LAMPUNG berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 16 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang diperbaharui dengan KMA Nomor 174 Tahun 2003 terdiri dari :

- a. Kepala Madrasah.
- b. Tata Usaha.
- c. Kelompok Fungsional Guru.

Tujuan :

- 1) Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan sesuai dengan kurikulum Nasional.
- 2) Terwujudnya lulusan MIN 11 Bandar Lampung yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan Agama.
- 3) Terwujudnya siswa yang berpengetahuan serta berakhlak mulia, toleransi sesama dan disiplin yang tinggi.
- 4) Mengembangkan Potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan kegiatan non akademik dan ekstrakurikuler.

2. Visi dan Misi MIN 11 Bandar Lampung

Visi min 11 bandar lampung adalah “Terwujudnya Masyarakat Min 11 Bandar Lampung Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas Dan Mandiri”.

Visi tersebut mencerminkan Profil dan cita-cita Madrasah yang :

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik mengarahkan ke langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Misi MIN 11 Bandar Lampung adalah untuk mencapai visi tersebut, perlu ditetapkan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Untuk itu maka disetiap kerja komunitas pendidikan diharapkan selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan Visi diatas :

- a. Peningkatan kualitas kehidupan beragama.
- b. Peningkatan kualitas kerukunan keluarga MIN 11 Bandar Lampung.
- c. Peningkatan kualitas pendidikan Agama dan Keagamaan.
- d. Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah.

- e. Peningkatan tata kelola penyelenggaraan Madrasah yang bersih dan berwibawa.

3. Sarana dan Prasarana MIN 11 Bandar Lampung

Tabel 12
Data Keadaan / Fasilitas

No.	Keadaan / Fasilitas	Jumlah
I	FASILITAS	
1.1	Kelas / Rombongan Belajar	6 Kelas
1.2	Ruang Teori / Belajar	-
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
1.4	Ruang Staf TU	1 Ruang
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK / BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-
1.11	Ruang UKS	-
1.12	Ruang Lab Multimedia	-
1.13	Ruang Gudang	-
1.14	Ruang Aula	-
1.15	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
II	JUMLAH SISWA	
2.1	Kelas I	88 Siswa
2.2	Kelas II	73 Siswa
2.3	Kelas III	65 Siswa
2.4	Kelas IV	40 Siswa
2.5	Kelas V	39 Siswa
2.6	Kelas VI	31 Siswa
	Jumlah	336 siswa
III	JUMLAH GURU	
3.1	Guru Tetap Depag	16 Orang
3.2	Guru Tetap Diknas	- Orang 6 Orang

3.3	Guru Tidak Tetap	
	Jumlah	22 Orang
IV	JUMLAH PEGAWAI	
4.1	Pegawai Tetap	2 Orang
4.2	Pegawai Tidak Tetap	1 Orang
4.3	Tukang Kebersihan	- Orang
4.4	Penjaga Sekolah	1 Orang
4.5	Penjaga Malam	- Orang
4.6	Satpam	- Orang
	Jumlah	4 Orang

4. Nama-Nama Guru dan Karyawan MIN 11 Bandar Lampung

Data Nama-nama guru karyawan MIN 11 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Nama-Nama Guru dan Karyawan MIN 11 Bandar Lampung

No	Nama	Nip	Jabatan	Status
1.	Rifki, S.Pd.I	196102101985031003	Kamad	PNS
2.	Nuranis, S.Pd.I	196607091992032004	Guru	PNS
3.	Nasayuni, S.Pd.I	196401031994032001	Guru	PNS
4.	Sita Rahmadaniah, S.Pd.I	197708212000032001	Guru	PNS
5.	Hennika, S.Pd.I	197707312000031001	Guru	PNS
6.	Siti Partini, S.Pd.I	197008132000032001	Bendahara	PNS
7.	Meli Andriyani, S.Pd.I	198207012005012007	Guru	PNS
8.	Hidayati, S.Ag	197312012007012019	Guru	PNS
9.	Ratna Dewi, M.Pd.I	197010112007012018	Guru	PNS
10.	Zahratul Mutia, S.Pd	198209102005012006	Guru	PNS
11.	Irwansyah, M.Pd.I	198409112007101001	Guru	PNS
12.	Muhasim, A.Md	197809111999031004	TU	PNS
13.	Ruli Viska, A.Ma	198103092007101001	Guru	PNS
14.	Jamal	196705152005011011	Guru	PNS
15.	Usman Yusuf	196407141987031004	TU	PNS

16.	Saripati, S.Pd.I	196804022014112002	Guru	PNS
17.	Darmi, S.Ag	196701052014111002	Guru	PNS
18.	Royhan B.U, SE		TU	Honorer
19.	Ritasari, S.Pd.I		Guru	Honorer
20.	Amrulloh Rofa'I, S.Pd.I		Guru	Honorer
21.	M. Arsyil Azim Lubara		Guru	Honorer
22.	Agus Mardianto, S.Pd.I		Guru	Honorer
23.	Nely Anggraini, S.Pd		Guru	Honorer
24.	Nazir Fadhly, S.Pd.		Guru	Honorer
25.	Ervani		Penjaga Madrasah	Honorer

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dilakukan di kelas IV A dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbereds Heads Together* (NHT) melalui 4 kali pertemuan, langkah-langkah dan foto dapat dilihat sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Numbereds Heads Together* (NHT), namun sebelumnya diujikan soal *pretest* berjumlah 20 soal. Soal yang diujikan telah memenuhi indikator hasil belajar kognitif di kelas eksperimen antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan. Analisis hasil

pretest kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 69,8. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan materi tentang pengertian hak dan kewajiban, kewajiban warga masyarakat di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Pada tahap pelaksanaan ini dalam proses pembelajaran menggunakan model NHT masih banyak peserta didik yang belum paham tentang cara pelaksanaan model tersebut, kemudian suasana dalam proses pembelajaran monoton menjadi gaduh. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama kemudian mengabsen kehadiran siswa. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 1

Kemudian dilanjutkan dengan peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.

Peneliti membagikan nomor kepala pada setiap anggota kelompok. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 3

Setelah selesai berdiskusi, peneliti memanggil nomor kepala secara acak dan bagi setiap nomor kepala yang terdipanggil maka perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 4

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan indikator pembahasan tentang contoh hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pada tahap ini dalam proses pembelajaran peserta didik mulai terlihat aktif, dan paham akan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), dan mulai terlihat kerjasama dalam kelompok saling membantu untuk menyampaikan pendapatnya dalam mengerjakan soal, kemudian mulai tidak malu-malu jika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam mempelajari bahan ajar yang diberikan oleh guru. Terlihat pada gambar dibawah ini:



Pada pertemuan ketiga peneliti menyampaikan indikator pembelajaran tentang perbedaan hak dan kewajiban serta cara menerapkan hak dan kewajiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Pada tahap ini Pertemuan ketiga sudah ada perubahan yang baik peserta proses pembelajaran peserta lebih aktif, menyenangkan, kemudian kerjasama dalam berdiskusi peserta didik terlihat saling membantu, tidak takut lagi untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan sudah paham akan model pembelajaran NHT, terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 6



Gambar.7



Gambar. 8

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dalam pembelajaran pada pertemuan keempat peserta didik diberikan *posttest* yang berjumlah 20 soal dan untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar kognitif PPKn peserta didik setelah menggunakan model *kooperatif tipe Numbered Heads Together* (NHT). Hasil *posstest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 86,8.

b. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol dilakukan di kelas IV B dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD) melalui 4 kali pertemuan, langkah-langkah dan foto dapat dilihat sebagai berikut:

Pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD), namun sebelumnya diujikan soal *pretest* hasil belajar kognitif. Soal yang telah diujikan telah memenuhi indikator hasil belajar kognitif di kelas kontrol antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan. Hasil *pretest* kelas

kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 55,6. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan materi tentang pengertian hak dan kewajiban, kewajiban warga masyarakat di lingkungan rumah, sekolah, sekolah dan masyarakat. Pada tahap pelaksanaan ini dalam proses pembelajaran menggunakan model SGD. Pada pertemuan ini pembelajaran masih sangat monoton. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a bersama kemudian mengabsen kehadiran siswa. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 9

Kemudian dilanjutkan dengan peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Peneliti memberikan soal kepada peserta didik dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 11

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi



Gambar. 12

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan indikator pembahasan tentang contoh hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pada pertemuan mulai terlihat kerjasama dalam kelompok saling membantu untuk menyampaikan pendapatnya dalam mengerjakan soal. Terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.13

Pada pertemuan ketiga peneliti menyampaikan indikator pembelajaran tentang perbedaan hak dan kewajiban serta cara menerapkan hak dan kewajiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Pada pertemuan ini peserta didik sudah lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 14

Pada pertemuan keempat ini peserta didik diberikan *posttest* untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar kognitif PPKn peserta didik setelah menggunakan Model Kooperatif Tipe *Small Group Discussion* (SGD) hasil *posttest* kelas kontrol nilai diperoleh rata-rata 82.5.

2. Hasil Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal yang dikatakan valid jika nilai *Corrected item-total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,361. Nilai 0,361 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai R_{tabel} dengan signifikansi 5%. Diketahui dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5%, nilai R_{tabel} sebesar 0,361. $N=30$ karena jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik.

Hasil output dan rekapitulasi penghitungan validitas dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows* dengan teknik *Corrected Item-Total Correction* dengan mengan mengacu pada hasil validitas, maka diketahui aitem yang valid dan yang tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Uji Validitas Butir Soal

Keterangan	No butir soal	Jumlah
Valid	2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12,13, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 27, 28, 34, 37, 38,	20
Tidak Valid	1,4, 7, 11, 14, 17, 18, 20, 24, 25, 26, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 39, 40	20

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 butir soal yang telah di uji cobakan, diperoleh 20 butir soal yang yang dinyatakan valid yaitu 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10,

12, 13, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 27, 28, 34, 37, 38 dan 20 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu 1, 4, 7, 11, 14, 17, 17, 18, 20, 24, 25, 26, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 39, 40. Adapun soal yang digunakan untuk pengujian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik *pretest* maupun *posttest* hanya 20 yaitu butir soal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada *lampiran 13*.

b. Reliabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas soal dilakukan dengan dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows* teknik *Cronbach's Alpha* terhadap 40 butir soal. Adapun kriteria untuk reabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 15
Kriteria Reabilitas

Reabilitas	Kriteria
0,81- 1, 00	Sangat Tinggi
0,61- 0, 80	Tinggi
0, 41- 0, 60	Sedang
0,21- 0, 40	Rendah
0,00- 0, 20	Sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas berbantuan program *SPSS versi 20 for Windows* diperoleh angka sebesar 0,876 maka soal tersebut memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi. Sehingga instrumen tes tersebut dikatakan reliabel dan memiliki keajegan dan konsisten dalam mengukur sampel dan layak digunakan untuk pengambilan data hasil belajar PPKn. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum dalam *lampiran 14*.

c. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diuji cobakan tergolong sukar, sedang atau mudah. Dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows*, diperoleh hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal tes hasil belajar PPKn yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Keterangan	No Butir Soal	Jumlah
Sukar	15, 18, 31, 32, 34,	5
Sedang	2, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 24, 35, 37, 38	19
Mudah	1, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 16, 17, 20, 27, 28, 33, 36, 39, 40	16

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 butir soal yang telah di uji cobakan diperoleh 5 butir soal memiliki kriteria sukar yaitu 15, 18, 31, 32, 34. Kemudian 19 butir soal memiliki kriteria sedang yaitu 2, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 24, 35, 37, 38 dan 16 butir soal memiliki kriteria mudah yaitu 1, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 16, 17, 20, 27, 28, 33, 36, 39, 40. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum dalam *lampiran 16*.

d. Daya Pembeda

Berdasarkan kriteria dan hasil analisis daya pembeda dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17
Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

Keterangan	No Butir Soal	Jumlah
Jelek	1, 15, 18, 24, 25, 29,30, 32,	8
Cukup	4, 7, 11, 20, 26, 28, 31, 33, 39, 40	10
Baik	2, 3, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 19, 21, 23, 27, 34, 35, 36, 37,	18
Baik Sekali	6, 17, 22, 38	4

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 butir soal yang telah di uji cobakan diperoleh 4 butir soal memiliki klasifikasi daya pembeda yang baik sekali (*excellent*) yaitu 6, 17, 22, 38. Kemudian 18 butir soal memiliki klasifikasi daya pembeda yang baik (*good*) yaitu 2, 3, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 19, 21, 23, 27, 34, 35, 36, 37. Kemudian 10 butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda yang cukup (*satisfactory*) yaitu 4, 7, 11, 20, 26, 28, 31, 33, 39, 40, dan 8 butir soal memiliki klasifikasi daya pembeda yang jelek (*poor*) yaitu 1, 15, 18, 24, 25, 29,30, 32. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum dalam *lampiran 15*.

C. Hasil Analisis Data

1. Data *Pretest* dan *Posttest*

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Small Group Discussion*. Adapun hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* pada peserta didik dapat diuraikan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 18
Rekapitulasi Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Ranah
Kognitif Peserta Didik Pada Materi Hak Dan Kewajiban

	Kelas Eksperimen (X_1)				Kelas Kontrol (X_2)			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kriteria	<i>Pretest</i>	Posttest	N-Gain	Kriteria
N (jumlah peserta didik)	31 Peserta Didik				33 Peserta Didik			
Nilai Rata-rata	69,8	86,8	0.61	Sedang	55,6	72,27	0.40	Sedang

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen (X_1) sebesar 69,8 sedangkan nilai *posttest* sebesar 86,8 dengan N-gain 0.61 Sedangkan pada kelas kontrol (X_2) memperoleh nilai *pretest* sebesar 55.6 Sedangkan nilai *posttest* 72,27 dengan N-gain 0.40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik dikelas eksperimen meningkat jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menunjukkan klasifikasi sedang dengan nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum dalam lampiran 17 dan 18.

Pengelompokan N-gain hasil belajar pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19
Pengelompokan N-gain Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif
Materi Hak dan Kewajiban

Materi Hak dan Kewajiban					
Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
N-gain	Jumlah Siswa	Presentase	N-gain	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	11 orang	35.48 %	Tinggi	10 orang	30,30. %
Sedang	19 orang	61,29 %	Sedang	20 orang	60.60%
Rendah	1 orang	3.22 %	Rendah	3 orang	3,03%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi hak dan kewajiban, mulai dari kategori N-gain rendah, sedang, hingga tinggi setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Pada kelas eksperimen untuk kategori N-gain rendah terdapat 3,22 % peserta didik, pada kategori sedang terdapat 61,29 % Peserta didik, kemudian untuk kategori tinggi terdapat 35.48 % Peserta didik. Sedangkan pada kelas kontrol pencapaian nilai N-gain pada kategori rendah terdapat 3,03 % peserta didik, pada kategori sedang terdapat 60.60 % peserta didik, dan pada kategori tinggi terdapat 3.03 % peserta didik.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan program *SPSS*

v.20 *for windows* dengan taraf sigifikan 5%. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar PPKn Kelas Ekperiman dan Kontrol

No	Data	Sig. (2-tailed)	α (5%)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,504	0,05	Normal
2.	<i>Posttest</i>	0,504	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikasi $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan normal dan sebaliknya, apabila nilai signifikasi $\leq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

Nilai probalitas atas nilai *Sig* yang didapat dari data soal tes hasil belajar PPKn kelas eksperimen dan kontrol yaitu *pretest* sebesar 0,504 $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan *posttest* sebesar 0,504 $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum dalam *lampiran 19, 20*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala akar memiliki karakter yang sama atau tidak. Pada penelitian ini dengan menggunakan menggunakan uji *test of homogeneity*, dengan menggunakan program SPSS v.20 *for windows* uji homogenitas pada penelitian ini

menggukan uji *test of homogeneity*, berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 21
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*
Hasil Belajar PPKn Kelas Ekperiman dan Kontrol

No	Data	Sig. (2-tailed)	α (5%)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,235	0,05	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,463	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa pada pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas adalah apabila nilai signifikasi $\leq 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikasi $\geq 0,05$ maka data dikatakan homogen.

Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar PPKn kelas eksperimen dan kontrol yaitu hasil *pretest* sebesar 0,235 *posttest* yaitu 0,467 $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi homogen dan hasil *Posttest* sebesar 0,463 $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum dalam *lampiran 22 dan 23*.

3. Uji Hipotesis

Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji T. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik pada kelas eksperimen

dan kontrol. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji *independent t-test*, dengan menggunakan program SPSS v.20 *for windows*, berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis *Posttest*
Hasil Belajar PPKn Kelas Ekperiman dan Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
VAR 00001	Equal variances assumed	,544	,463	4,941	62	,000	12,820	2,595	7,633	18,007
	Equal variances not assumed			4,979	60,002	,000	12,820	2,575	7,670	17,970

Untuk menguji terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. *Sig.*(2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

2. *Sig.*(2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung.

Untuk uji 2 sisi-sisi, setiap sisi-sisi dibagi 2 hingga menjadi

Jika *Sig.* $< 0,025$ maka H_1 diterima.

Jika *Sig.* $> 0,025$ maka H_1 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas atas nilai *Sig* yang didapat dari data soal tes hasil belajar PPKn yaitu 0,000. Karena nilai *Sig* $< 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum dalam lampiran 23.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah untuk membantu peserta didik

memahami konsep-konsep yang sulit sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Triyanto bahwa *Numbered Heads Together* atau penomoran berfikir bersama melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁷⁶



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT), ternyata terlihat kelebihan yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, terbukti pada saat peserta didik maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Imas Kurniasih bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, meningkatkan kerjasama, serta mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.⁷⁷ Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT), terlihat pada peserta didik yaitu peserta menjadi senang dan aktif ketika dalam proses menggunakan model pembelajaran

⁷⁶ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 82

⁷⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 29

Numbered Heads Together (NHT). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Miftahul Huda bahwa teknik pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan membagi peserta didik dalam kelompok, masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor, guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, kemudian guru memanggil salah satu nomor secara acak, dan terakhir peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.⁷⁸ Selain itu juga untuk melatih peserta didik untuk saling bersosialisasi, berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-temannya tanpa melihat perbedaan latar belakang masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pendapat La Iru dan Ode Safiun *Numbered Heads Together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.⁷⁹

Respon positif yang ditunjukkan oleh kelas eksperimen, peserta didik pertama terlihat dari kehadiran peserta didik selama proses perlakuan (*treatment*) dilaksanakan. Peserta didik pun antusias dan bersemangat saat bekerja dalam

⁷⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 203

⁷⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 92

kelompok. Peserta didik saling berdiskusi dan bekerja satu sama lain. Mereka terlihat nyaman dengan teman satu kelompoknya. Proses kerja sama terlihat dalam diskusi kelompok dimana peserta didik yang lebih mengerti memberi penjelasan pada peserta didik yang belum mengerti sehingga setiap peserta didik dalam kelompok memahami jawaban dari tiap pertanyaan pada soal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Spencer Kagen bahwa “teknik belajar kepala bernomor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama diantara mereka”.⁸⁰ Dalam proses pembelajaran semua peserta didik terlibat aktif dan saling bekerja kelompok satu sama lain untuk bisa menyelesaikan soal. Maka tidak salah jika respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) positif. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Maidah ayat 2 yng berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa- Nya”. (Q.S. Al-Maidah ayat 2).⁸¹

⁸⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 175

⁸¹Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 389.

Ayat di atas Allah SWT menjelaskan bagaimana hubungan antar sesama manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Hal tersebut berkaitan dengan hakekat model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya sistem kerjasama dan saling tolong menolong diantara anggota kelompok.

Berbeda pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD). Model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam diskusi terdapat interaksi antar individu yang terlibat, saling bertukar pengalaman, informasi, menjadikan semua peserta didik aktif dalam pembelajaran.⁸² Dari pengertian dan tahapan dari model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) peran peserta didik sangat banyak dibandingkan guru. Hal ini sangat didukung oleh beberapa temuan yang didapat dalam proses penelitian yaitu pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD) peserta didik terlihat antusias ketika guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, peserta didik menjadi aktif dalam berdiskusi, saling bekerja sama dengan kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock karakteristik anak pada usia SD/MI adalah sebagai masa berkelompok dimana perhatian anak pada usia tersebut

⁸² Miftahul Huda, *Op Cit*, h. 192

perhatian anak tertuju pada keinginan agar diterima oleh kelompoknya.⁸³ Tujuan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana belajar yang aktif. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD) yaitu, Semua peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, Mengajarkan kepada peserta didik agar mau menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama dengan teman yang lain, dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial dan demokratis bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik, mempertinggi partisipasi peserta didik baik secara individual dalam kelompok maupun dalam kelas, mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa saling bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya

Dari hasil pengelolaan dan analisis hasil pelaksanaan yang telah penulis laksanakan diperoleh bahwa, jumlah peserta didik kelas IV dalam penelitian ini adalah 64 peserta didik dengan rincian 31 orang kelas IV A, dan 33 orang kelas IV B. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Kaitanya dengan penggunaan tes, maka dilakukan melalui dua

⁸³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (PT Remaja Rosdikakarya : Bandung, 2005), h. 48

tahap. Kedua tahap tersebut adalah tes awal pembelajaran atau tahap sebelum melakukan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai *pretest*. Sedangkan pada tahap kedua tes akhir pembelajaran atau tahap setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai *posttest*. Untuk mengetahui kemampuan awal sebelum pembelajaran peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda berjumlah 20 soal, yang sebelumnya untuk mendapatkan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang valid tersebut, penulis menggunakan kelas uji coba di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 30 orang.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MIN 11 Bandar Lampung pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu 6 kali pertemuan, yakni kelas eksperimen masing-masing tiga kali pertemuan, dan kelas kontrol masing-masing tiga kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah tema 8 sub tema 3 pembelajaran 4,5, 6 dengan materi tentang hak dan kewajiban warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, dengan alokasi waktu masing-masing alokasi waktu 4 x 35 menit. Pembelajaran PPKn dilaksanakan pada kelas eksperimen pada hari Senin, pukul 13.30 s.d 15.40 WIB, dan jumat, 14.00-15.40 sedangkan kelas kontrol pada hari Senin 15.30- 16.40 WIB dan hari kamis 13.30- 15.30 WIB.

Pertemuan pertama pembelajaran yang dilakukan pada kelas IV A (kelas eksperimen) yakni hari senin pukul 13.30 s.d 15.40 WIB dengan alokasi waktu 2x 30 menit. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan

model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*, namun sebelumnya diujikan soal *pretest* hasil belajar kognitif. Soal yang telah diujikan telah memenuhi indikator hasil belajar kognitif di kelas eksperimen antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan. Dilanjutkan dengan mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dimana peserta didik terlebih dahulu mendengarkan penjelasan materi hak dan kewajiban yang dijelaskan oleh guru, setelah peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru kemudian peserta didik diskusi dengan kelompok dan membagi nomor kepala pada setiap anggota kelompok kemudian guru memanggil nomor kepala secara acak kemudian perwakilan dari setiap kelompok mempresentasi hasil diskusi.

Pertemuan kedua dilakukan karena pertemuan pertama masih belum berhasil serta pengkondisian kelas pada saat pembelajaran berlangsung belum maksimal. Pertemuan kedua ini, rencana pembelajaran didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pertemuan pertama dan diwujudkan dalam satu kali pertemuan pada hari jumat dengan alokasi waktu 2 x 30 menit menggunakan model *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh yaitu dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran PPKn peserta didik. Peningkatan yang terjadi di dalam pertemuan kedua ini sudah terlihat aktif dan pelaksanaan model *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* sudah berjalan dengan baik dengan rencana

pembelajaran yang sudah dibuat. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam mempelajari bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Pertemuan ketiga sudah ada perubahan yang baik dan peserta didik mulai bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan suasana kelas mulai terkondisi. Pada pertemuan keempat ini peserta didik diberikan *posttest* untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar kognitif PPKn peserta didik setelah menggunakan model kooperatif *Tipe Numbered Heads Together*.

Berbeda dengan kelas IV B (kontrol) diberikan model pembelajaran diberi model *kooperatif tipe Small Group Discussion* (SGD). Pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat pasif dan bingung dan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Dari hasil pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlihat adanya peningkatan pada tiap pertemuan.

Dari hasil pengelolaan dan analisis hasil pelaksanaan yang telah penulis laksanakan diperoleh bahwa, peserta didik dapat menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat baik, dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik terlihat sangat baik. Prestasi belajar yang dicapai melalui evaluasi yang dirumuskan oleh guru dalam nilai hasil test peserta didik telah diukur dalam tiga ranah yaitu *kognitif, afektif, psikomotorik*. Mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan cara, baik dengan tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Pengukuran hasil belajar tersebut berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, faktor dalam

diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan.⁸⁴ Faktor lingkungan misalnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah. Jika sekolah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gagne yaitu: penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Kemampuan tersebut terdiri dari lima macam hasil belajar diantaranya: keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.⁸⁵ Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil olahan nilai peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan dari penilaian hasil-hasil saat mengerjakan tugas dari guru, hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dimana peserta didik mendapatkan nilai yang meningkat pada tiap pertemuan. hal tersebut berkaitan dengan firman Allah surat Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

*“Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakalalah yang mampu menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar ayat 9).*⁸⁶

⁸⁴Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

⁸⁵Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h.118.

⁸⁶Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 345.

Ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa seseorang yang beruntung adalah seseorang yang bisa menerima pelajaran dan bisa menggunakan akal pikirannya. Hal tersebut berkaitan dengan hasil belajar terutama dalam aspek kognitif. Dari pengertian dan tahapan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Small Group Discussion* (SGD) dalam proses pelaksanaan pembelajaran banyak guru menemukan beberapa temuan diantaranya yaitu, temuan pertama yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian yaitu adanya perubahan tingkah laku atau sikap yang baik dari peserta didik. Sikap yang dimaksud adalah kedisiplinan, mampu menghargai pendapat orang lain, kekompakan dan kerukunan antar sesama. Perubahan ini disebabkan karena setiap pertemuan guru tidak hanya terfokus pada keberhasilan materi saja, tetapi guru menekankan pada sikap dan tingkah laku peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamid Darmadi bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan Bangsa dan Negara.⁸⁷

Dalam proses pembelajaran guru selalu menekankan bahwa pembelajaran PPKn itu tidak hanya melihat dari nilai yang didapat, tetapi dari sikap dan tingkah laku mempengaruhi nilai masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan Sesuai

⁸⁷Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), h. 5.

dengan PP nomor 32 tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) ditegaskan bahwan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸⁸ Melalui mata pelajaran PPKn, anak diajarkan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik, sikap saling menghargai antar sesama dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI yaitu: Membekali peserta didik dengan sikap perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri anak didik, menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial, memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, semangat

⁸⁸Peraturan Perundang-Undang No 32 tahun 2013, *Tentang Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 16.

Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budayaan.⁸⁹

Pandangan lain mengenai pelajaran PPKn adalah pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan karakter menjadi warga negara yang baik, yakni tau akan hak dan kewajibannya. Peserta didik diharuskan paham apa yang seharusnya mereka terima dan apa yang menjadi kewajiban mereka di sekolah sebagai pembentuk karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Qalam ayat 4 berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. al-Qalam : 4).⁹⁰

Ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa Allah SWT mempunyai budi pekerti yang tinggi, hal tersebut berkaitan dengan PPKn yang berkontribusi dalam pembentukan pembentukan karakter dan moral.

Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperlihatkan nilai rata-rata masing-masing kelas yang meningkat yaitu, pada kelas kontrol rata-rata nilai

⁸⁹Kurikulum 2013, *Op Cit*, h. 26.

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quraan Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 134.

pretest 55,6 dan nilai rata-rata kelas eksperien 69,8. Pengujian yang dilakukan terhadap data *pretest* menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas kontrol diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD). Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* 86,8 sedangkan rata-rata *Posttest* kelas kontrol 72,2. Pengujian yang dilakukan data *posttest* memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal dan juga homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD), hasil memperlihatkan taraf signifikansi 0,000 ($< \alpha$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD). Artinya penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan model NHT memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran SGD.

Hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran

koopertif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD). Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

1. Ketut Ardana, dengan judul pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan benda kongkrit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara, hasil penelitian yang diajarkan dengan menggunakan model NHT terlihat nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 80,3% dan kelas kontrol 77,23%.⁹¹
2. Yulinati Mangallo, Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi matriks siswa kelas XII IPA SMA N 1 Nabire. berdasarkan hasil penelitian yang diajarkan dengan menggunakan model NHT terlihat nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 73,11% dan kelas kontrol 68,28%.⁹²

⁹¹Ketut Ardana, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Benda Kongkrit Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus 1 Dalung Kecamatan Kuta Utara" *Jurnal Pendidikan Guru Dasar*, Vol. 2 No 2 (Maret 2011), 10.

⁹² Yulinati Mangallo, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Nabire," *Jurnal*, Vol. 5 No 2 (januari 2014), 9.

3. Kushul Rizqi, Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika pada kelas V SD N 12 Limboto Kabupaten Gorontalo, berdasarkan hasil penelitian yang diajarkan dengan menggunakan model NHT terlihat nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen 82,46 % dan kelas kontrol 74,56%.⁹³

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dengan menggunakan program komputer SPSS v.20 for windows dan uji t-independent dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ (5%) diperoleh hasil nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dengan demikian $Sig < \alpha$ (H_1 diterima), yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PPKn dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion* (SGD). Jelas disini bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat di aplikasikan dan dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran PPKn maupun mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan

⁹³ Kushul Rizqi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas V SD N 12 Limboto Kabupaten Gorontalo", *Jurna Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No 4 (Oktober 2015), 11.

hasil yang sangat bagus, yaitu terlihat bahwa hasil belajar pada kelas yang menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut sesuai pendapat Slavin dari beberapa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.⁹⁴ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat mempengaruhi hasil belajar.

⁹⁴Wina Sanjaya, *Op Cit*, h. 243.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut “ terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar PPKn kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”. Hal ini diperoleh dari hasil perhitung dengan program *SPSS v.20* menggunakan uji t *independent* dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$ (5%) diperoleh hasil *Sig.2 tailed* sebesar $0.000 \leq \alpha$ sehingga disimpulkan bahwa (H_1 diterima dan H_0 ditolak).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan suatu model pembelajaran akan berjalan optimal jika peserta didik memahami petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

b. Diharapkan dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran, seluruh peserta didik dapat secara aktif dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menjadi hidup dan pada akhirnya peserta didik mampu memahami dan menyerap materi yang sedang dipelajari.

2. Bagi Pendidik

a. Para pendidik hendaknya berusaha menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memperbaharui model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran selalu terasa baru dan mengikuti perkembangan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam segala kegiatan yang menunjang aktivitas peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. *Cooperative Learning. Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2003.

Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka. 2012.

Asep Jihat. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2013.

Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2012.

Cahyo Edi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ”*Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. Vol 4 No. 2 (Oktober, 2015).

Departemen Agama RI. *Al-Quraan Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan. 2006.

Destita Murtatik “*Pengaruh Model Pembelajaran Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Di Kelas VIII, SMP 3 Natar*” (Jurusan Biologi Fakultas Terbiyah Dan Keguruan IAIN RIL.22 Desember 2016)

Dimiyati, dan Mudjiono. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Etin Solihatin. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

Hudanime. *Kurikulum-Ppkn-2006-2013*. [Http//Blogspot.Co.Id](http://Blogspot.Co.Id). Html (10 Januari 2017, Pukul 09.00. WIB)

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena. 2015.

Jumanta Hamdani. *Model Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kurikulum* 201.

Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali. 2015.

Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Jakarta: Pustaka Pajar. 2011.

-----*Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.



Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1990.

Novalia dan Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Peraturan Perundang-Undang No 32 tahun 2013. *Tentang Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.

Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2011.

-----*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.

Trifaturrahman, "*Demoralisasi-Di-Kalangan-Pelajar*" *On-Line* tersedia di <http://http://www.Kompasiana.Com>. Html (20 desember 2016, pukul 12.00 WIB).

Triyanto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

-----*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2010.

Ubaedillah. *Pendidikan Kewarnanegaraan*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2014.

UU RI. *Sistem Pendidikan Nasional No 20*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.

Winataputra. *Pembelajaran Pkn Di SD/MI*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.

Wina Sanjay. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.




LAMPIRAN

Lampiran 2

Kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



Satuan Pendidikan : MIN 11 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Subtema 3 : Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2x 35 menit)

A.KOMPETENSI INTI (KI)

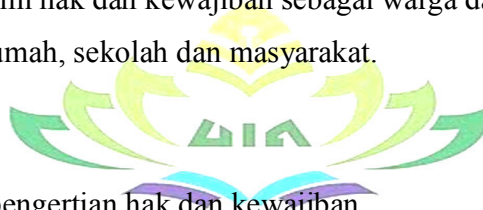
- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR



- Menjelaskan pengertian hak dan kewajiban
- Menyebutkan kewajiban sebagai warga masyarakat warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Menyebutkan hak sebagai warga masyarakat warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Agar peserta didik dapat menjelaskan pengertian hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- Agar peserta didik dapat menyebutkan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- Agar peserta didik dapat menyebutkan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

E. MATERI

Hak dan kewajiban masyarakat menjaga lingkungan kota.

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : *Numbered Heads Together* (NHT)

G.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru mengulas materi yang sudah diberikan minggu lalu. • Guru melakukan presensi secara global • Guru menyampaikan materi kepada siswa yaitu tentang “ hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari” 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambaran tentang masyarakat yang hidup di kota. • Siswa memperhatikan beberapa gambar dan memberikan pendapat. • Siswa memberikan ide tentang kewajiban masyarakat yang hidup di kota. • Siswa memberikan ide tentang hak 	45 menit

	<p>masyarakat yang hidup di kota.</p> <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pengertian hak dan kewajiban warga masyarakat kota. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa hak dan kewajiban warga masyarakat. • Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang hak dan kewajiban warga masyarakat. <p><i>Asosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok. • Guru membagikan nomor kepala pada setiap anggota kelompok. • Guru membagikan lembar soal kepada siswa. • Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban yang dianggap paling benar. <p><i>Eksperimen.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil siswa dengan menyebutkan nomor kepala secara acak . • Siswa maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkonfirmasi kembali hasil 	
--	--	--

	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan mengenai hal yang belum dipahami siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Memberikan motivasi agar siswa tetap rajin dan tekun belajar. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

H. Alat, dan Sumber Pelajaran

1. Alat: Papan tulis, Spidol,

2. Sumber belajar:

Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian

a. Penilaian Sikap :Percaya diri, santun, tanggung jawab, berani, bekerjasama.

b. Unjuk Kerja :Keterampilan Bercerita

c. Penilaian Pengetahuan: menjawab pertanyaan hak dan kewajiban



Bandar Lampung,

Guru Mata Pelajaran PPKn

Peneliti

Zahratul Mutia, S.Pd
NIP .19820910200512006

Devi Luciana
Npm.1311100191

Mengetahui
Kepala MIN 11 Bandar Lampung

Rifki, S.Pd.I
Nip.196102101985031003

Pertemuan 2



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIN 11 Bandar Lampung
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 8	: Tempat Tinggalku
Subtema 3	: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x 35 menit)

A.KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin

tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.



B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR

- Menyebutkan contoh hak kewajiban saat kegiatan bersama di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Menyebutkan contoh hak kewajiban saat kegiatan bersama di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Agar peserta didik dapat menyebutkan contoh hak kewajiban saat kegiatan bersama di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Agar peserta didik dapat menyebutkan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

- Agar peserta didik dapat Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar.

E. MATERI

Contoh-contoh hak dan kewajiban

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : *Numbered Heads Together* (NHT)

G.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru mengulas materi yang sudah diberikan minggu lalu. 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati contoh-contoh gambar tentang hak dan kewajiban di lingkungan,sekolah rumah masyarakat. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan beberapa gambar dan memberikan pendapat. • siswa membrrikan pendapat tentang contoh hak dan kewajiban dalam gambar tersebut. <p><i>Menanya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan contoh hak dan kewajiban. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sikap yang harus dilakukan yang menunjukkan hak dan kewajiban. • Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang contoh-contoh hak dan kewajiban warga masyarakat. <p><i>Asosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok. • Guru membagikan nomor kepala pada setiap anggota kelompok. • Guru membagikan lembar soal kepada siswa. • Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban yang dianggap paling benar. <p><i>Eksperimen.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil siswa dengan menyebutkan nomor kepala secara acak . • Siswa maju ke depan dan 	<p>45 menit</p>
--	--	------------------------

	<p>mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkonfirmasi kembali hasil pembelajaran. • Guru menanyakan mengenai hal yang belum dipahami siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari • Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Memberikan motivasi agar siswa tetap rajin dan tekun belajar. • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

H. Alat, dan Sumber Pelajaran

3. Alat: Papan tulis, Spidol,

4. Sumber belajar:

Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian

d. Penilaian Sikap :Percaya diri, santun, tanggung jawab, berani, bekerjasama.

e. Unjuk Kerja :Keterampilan Bercerita

f. Penilaian Pengetahuan: menjawab pertanyaan hak dan kewajiban



Bandar Lampung,

Guru Mata Pelajaran PPKn

Peneliti

Zahratul Mutia, S.Pd
NIP .19820910200512006

Devi Luciana
Npm.1311100191

Mengetahui
Kepala MIN 11 Bandar Lampung

Rifki, S.Pd.I
Nip.196102101985031003



Pertemuan 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIN 11 Bandar Lampung
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 8	: Tempat Tinggalku
Subtema 3	: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x 35 menit)

A.KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR

- Membedakan hak kewajiban sebagai warga masyarakat di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Memberikan pendapat cara-cara yang dilakukan agar hak dan kewajiban dapat terpenuhi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Agar peserta didik dapat Membedakan hak kewajiban sebagai warga masyarakat di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

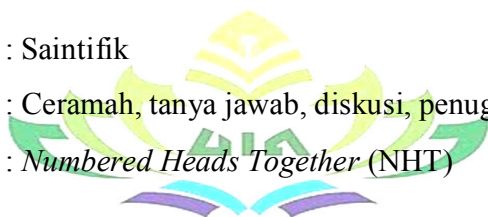
- Agar peserta didik dapat Memberikan pendapat cara-cara yang dilakukan agar hak dan kewajiban dapat terpenuhi.

E. MATERI

Hak dan kewajiban

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : *Numbered Heads Together* (NHT)



G.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru mengulas materi yang sudah diberikan minggu lalu. 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tentang hak dan kewajiban di lingkungan,sekolah rumah masyarakat. • Siswa memperhatikan beberapa gambar dan memberikan pendapat. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • siswa membedakan hak dan kewajiban dalam gambar tersebut. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan perbedaan hak dan kewajiban. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait cara yang dilakukan agar hak dan kewajiban dapat terpenuhi. • Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang perbedaan hak dan kewajiban warga masyarakat. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok. • Guru membagikan nomor kepala pada setiap anggota kelompok. • Guru membagikan lembar soal kepada siswa. • Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban yang dianggap paling benar. <p>Eksperimen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil siswa dengan menyebutkan nomor kepala secara acak . • Siswa maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 	<p>45 menit</p>
--	---	------------------------

	Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkonfirmasi kembali hasil pembelajaran. • Guru menanyakan mengenai hal yang belum dipahami siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari • Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Memberikan motivasi agar siswa tetap rajin dan tekun belajar. • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

H. Alat, dan Sumber Pelajaran

1. Alat: Papan tulis, Spidol,
2. Sumber belajar:

Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian

- a. Penilaian Sikap :Percaya diri, santun, tanggung jawab, berani, bekerjasama.
- b. Unjuk Kerja :Keterampilan Bercerita
- c. Penilaian Pengetahuan: menjawab pertanyaan hak dan kewajiban

Bandar lampung,

Guru Mata Pelajaran PPKn

Peneliti

Zahratul Mutia, S.Pd
Nip .19820910200512006

Devi Luciana
Npm.1311100191

Mengetahui
Kepala MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran 3

Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**



Satuan Pendidikan : MIN 11 Bandar Lampung
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Tempat Tinggalku
Subtema 3 : Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1x Pertemuan (2x 35 menit)

A.KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian hak dan kewajiban
- Menyebutkan kewajiban sebagai warga masyarakat di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Menyebutkan hak sebagai warga masyarakat di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Agar peserta didik dapat menjelaskan pengertian hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- Agar peserta didik dapat menyebutkan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- Agar peserta didik dapat menyebutkan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

E. MATERI

Hak dan kewajiban masyarakat menjaga lingkungan kota.

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : *Small Group Discussion* (SGD)

G.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru mengulas materi yang sudah diberikan minggu lalu. Guru melakukan presensi secara global Guru menyampaikan materi kepada siswa yaitu tentang “ hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari” 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambaran tentang masyarakat yang hidup di kota. Siswa memperhatikan beberapa gambar dan memberikan pendapat. Siswa memberikan ide tentang kewajiban masyarakat yang hidup di kota. Siswa memberikan ide tentang hak masyarakat yang hidup di kota. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan pengertian hak dan kewajiban warga masyarakat kota. 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa hak dan kewajiban warga masyarakat. • Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang hak dan kewajiban warga masyarakat. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 • Guru Memberikan tugas pada kelompok • Setiap kelompok berdiskusi <p>Eksperimen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa dari setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkonfirmasi kembali hasil pembelajaran. • Guru menanyakan mengenai hal yang belum dipahami siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari • Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Memberikan motivasi agar siswa tetap rajin dan tekun belajar. • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

H. Alat, dan Sumber Pelajaran

5. Alat: Papan tulis, Spidol,

6. Sumber belajar:

Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian

g. Penilaian Sikap : Percaya diri, santun, tanggung jawab, berani, bekerjasama.

h. Unjuk Kerja : Keterampilan Bercerita

i. Penilaian Pengetahuan: menjawab pertanyaan hak dan kewajiban

Bandar Lampung,

Guru Mata Pelajaran PPKn

Peneliti

Devi Luciana
NPM.1311100191

Mengetahui
Kepala MIN 11 Bandar Lampung

Rifki, S.Pd.I
NIP.196102101985031003



Pertemuan 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIN 11 Bandar Lampung
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 8	: Tempat Tinggalku
Subtema 3	: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x 35 menit)

A.KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR

- Menyebutkan contoh hak kewajiban saat kegiatan bersama di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Menyebutkan contoh hak kewajiban saat kegiatan bersama di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Agar peserta didik dapat menyebutkan contoh hak kewajiban saat kegiatan bersama di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Agar peserta didik dapat menyebutkan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- Agar peserta didik dapat Menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan masyarakat sekitar.

E. MATERI

Contoh-contoh hak dan kewajiban



F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : *Small Group Discussion* (SGD)

G.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan 	15 menit

	<p>kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengulas materi yang sudah diberikan minggu lalu. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati contoh-contoh gambar tentang hak dan kewajiban di lingkungan, sekolah rumah masyarakat. Siswa memperhatikan beberapa gambar dan memberikan pendapat. siswa membrrikan pendapat tentang contoh hak dan kewajiban dalam gambar tersebut. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan contoh hak dan kewajiban. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sikap yang harus dilakukan yang menunjukkan hak dan kewajiban. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang contoh-contoh hak dan kewajiban warga masyarakat. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 Guru Memberikan tugas pada kelompok Setiap kelompok berdiskusi <p>Eksperimen.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perwakilan siswa dari setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengkonfirmasi kembali hasil pembelajaran. Guru menanyakan mengenai hal yang belum dipahami siswa 	75 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari • Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Memberikan motivasi agar siswa tetap rajin dan tekun belajar. • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

H. Alat, dan Sumber Pelajaran

7. Alat: Papan tulis, Spidol,

8. Sumber belajar:

Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian

j. Penilaian Sikap :Percaya diri, santun, tanggung jawab, berani, bekerjasama.

k. Unjuk Kerja :Keterampilan Bercerita

l. Penilaian Pengetahuan: menjawab pertanyaan hak dan kewajiban

Bandar lampung,

Guru Mata Pelajaran PPKn

Peneliti

Devi Luciana

Npm.1311100191

Mengetahui
Kepala MIN 11 Bandar Lampung

Rifki,S.Pd.I
NIP.196102101985031003



Pertemuan 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIN 11 Bandar Lampung
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 8	: Tempat Tinggalku
Subtema 3	: Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x 35 menit)

A.KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

C. INDIKATOR

- Membedakan hak kewajiban sebagai warga masyarakat di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Memberikan pendapat cara-cara yang dilakukan agar hak dan kewajiban dapat terpenuhi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Agar peserta didik dapat Membedakan hak kewajiban sebagai warga masyarakat di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat
- Agar peserta didik dapat Memberikan pendapat cara-cara yang dilakukan agar hak dan kewajiban dapat terpenuhi.

E. MATERI

Hak dan kewajiban

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintifik*

- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model : *Small Group Discussion* (SGD)

G.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru mengulas materi yang sudah diberikan minggu lalu. 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar tentang hak dan kewajiban di lingkungan,sekolah rumah masyarakat. • Siswa memperhatikan beberapa gambar dan memberikan pendapat. • siswa membedakan hak dan kewajiban dalam gambar tersebut. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan perbedaan hak dan kewajiban. • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait cara yang dilakukan agar hak dan kewajiban dapat terpenuhi. • Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang perbedaan hak dan kewajiban warga masyarakat. <p>Asosiasi</p>	75 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 • Guru Memberikan tugas pada kelompok • Setiap kelompok berdiskusi <p>Eksperimen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa dari setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkonfirmasi kembali hasil pembelajaran. • Guru menanyakan mengenai hal yang belum dipahami siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan dipelajari • Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. • Memberikan motivasi agar siswa tetap rajin dan tekun belajar. • Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

H. Alat, dan Sumber Pelajaran

1. Alat: Papan tulis, Spidol,

2. Sumber belajar:

Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap :Percaya diri, santun, tanggung jawab, berani, bekerjasama.

2. Unjuk Kerja :Keterampilan Bercerita
3. Penilaian Pengetahuan: Menjawab pertanyaan hak dan kewajiban




Devi Luciana
Npm.1311100191

Mengetahui
Kepala MIN 11 Bandar Lampung

Rifki, S.Pd.I
Nip.196102101985031003

lampiran 4

Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen



No	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Tes (<i>pretest dan posttest</i>)	Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT	Peserta didik	Pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran
2.	Lembar observasi	Untuk Mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses praktikum yang akan menunjang pembahasan	Guru, Peserta Didik	Selama proses penelitian



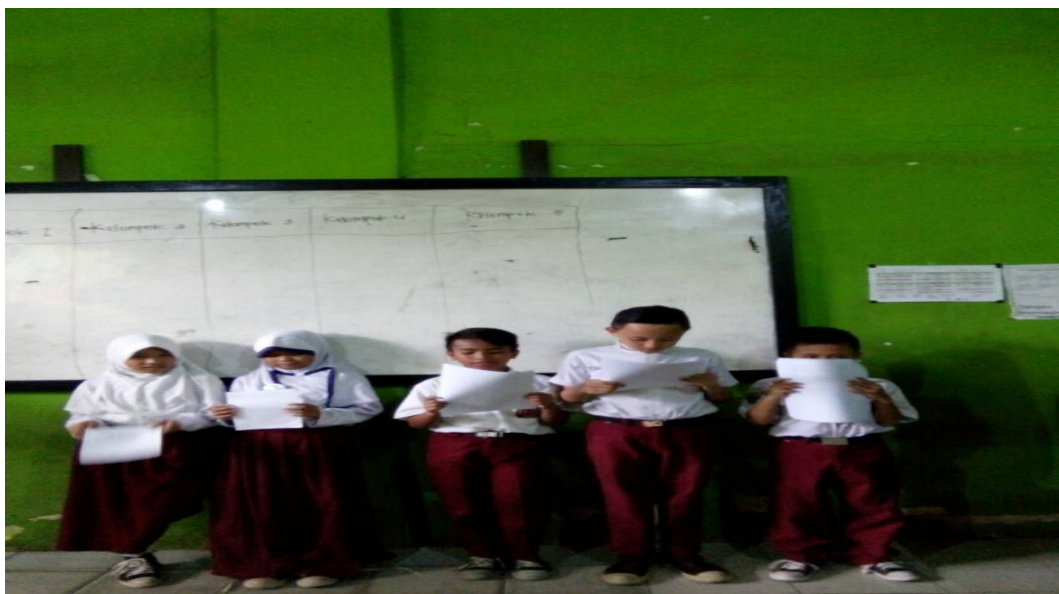
Guru menyampaikan materi



guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok



Siswa Berdiskusi



Siswa Mempresentasikan hasil Diskusi





Guru Menyampaikan Materi



Membagi siswa dalam beberapa kelompok



Membagi nomor kepala pada tiap anggota kelompok



Memberikan tugas/pertanyaan kepada siswa



Berdiskusi menentukan jawaban yang dianggap paling benar



Menunjuk salah satu nomor kepala secara acak

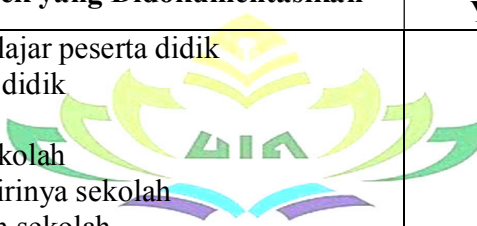


Mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok



Lampiran 6

Kisi-Kisi Lembar DaftarDokumentasi

No	Aspek yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1.	Data hasil belajar peserta didik		
2.	Data peserta didik		
3.	Data guru		
4.	Visi- misi sekolah		
5.	Sejarah berdirinya sekolah		
6.	Perlengkapan sekolah		
7.	Foto-foto kegiatan penelitian		
8.	Denah lokasi sekolah		

Lampiran 7

SOAL DAN KUNCI JAWABAN TEST DAN POST TEST

Tingkatan Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas/Semester : IV/2

Jenis Tes : Multi Choice

KD : Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.

Klasifikasi Soal : Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi, (C3).

No	Soal	Klasifikasi Soal	Kata Operasional	Kunci Jawaban
1.	Segala sesuatu yang selayaknya kita terima merupakan pengertian ... a.Hak b.Kewajiban c. Ketertiban d.Peraturan	CI (pengetahuan)	Mendefinisikan	A
2.	Contoh hak siswa di sekolah adalah... a. Mendapat uang jajan b.Mendapat pengajaran c. Mendapat omelan guru d. Mendapatkan hukuman	C2 (pemahaman)	Memberiakan Contoh	B
3.	Segala sesuatu yang harus dilaksanakan atau dilakukan oleh seseorang merupakan pengertian ...	C1 (pengetahuan)	Mendefinisikan	B

	a. Norma b. Kewajiban c. Pemerintahan d. Hukum			
4.	Budi beragama islam, dan Andi beragama hindu, meskipun mereka berbeda agama mereka wajib saling a. Menghargai b. Bermusuhan c. Berkelahi d. Mencela	C3 (Aplikasi)	Mengambarkan	A
5.	Kewajiban kita sebagai makhluk ciptaan yang maha kuasa adalah... a. Berpaling dari-Nya b. Tidak beribadah kepada-Nya c. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya d. Melalaikan-Nya	C1 (pengetahuan)	Memberikan Contoh	C
6.	Kita harus menjaga kebersihan lingkungan, maka kita harus membuang sampah di. . . . a. Sungai b. Selokan c. Jalan d. Tempat sampah	C3 (Aplikasi)	Menggambarkan	D
7.	Peraturan yang ada di sekolah wajib kita... a. langgar b. Biarkan c. Taati d. Lawan	C3 (Aplikasi)	Menunjukkan	C
8.	Menjaga kebersihan rumah adalah kewajiban a. Ayah dan ibu	C2 (pemahaman)	Memberi Contoh	B

	b. Semua anggota keluarga c. Anak d. Kakak			
9.	Membayar uang SPP sekolah merupakan ... a. Kewajiban b. Larangan c. Bantuan d. Tunjangan	C2 (pemahaman)	Memberi contoh	A
10.	Salah satu contoh kewajiban anak di rumah adalah a. Mendapat kasih sayang b. Membantu orang tua c. Mendapat perlindungan d. Mengerjakan PR	C1 (pengetahuan)	Memberi Contoh	B
11.	Nina mempunyai hak untuk mendapatkan pelajaran di sekolah, kewajiban nina adalah... a. Malas belajar b. Mendapatkan nilai bagus c. Belajar di sekolah hingga malam d. Belajar dengan sungguh-sungguh	C3 (Aplikasi)	Menggambarkan	D
12.	Ketika guru bertanya, semua siswa mempunyai..... a. Kewajiban untuk menjawab b. Hak untuk menjawab c. Tugas untuk menjawab d. Peraturan untuk menjawab	C2 (pemahaman)	Menjelaskan	B
13.	Di rumah ayah dan ibu menyayangi aku. aku merasa senang karena aku barhak mendapatkan ... a. Pendidikan b. Tugas c. Kasih sayang	C3 (Aplikasi)	Menggambarkan	C

	d. Hadiah			
14.	Mengembalikan buku di perpustakaan merupakan..... a. Penggaraan murid b. Kebiasaan murid c. Kewajiban murid d.Kegiatan Murid	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	C
15.	Salah satu kewajiban anak di rumah adalah.... a. Mendapat kasih sayang b. Membantu orang tua c. Mendapat perlindungan d. mendapatkan hadiah	C2 (pemahaman)	Menyebutkan	B
16.	Orang yang tidak mentaati peraturan akan mendapatkan a. Hadiah b. Penghargaan c. Hukuman d.Kasih Sayang	C1 (Pengetahuan)	Menjelaskan	C
17.	Berikut ini salah satu contoh akibat tidak menghormati hak orang lain adalah a.Suasana yang kurang damai b. Merugikan diri sendiri c. Menguntungkan orang lain d. Merusak norma-norma masyarakat	C2 (pemahaman)	Memberi Contoh	A
18.	Mentaati peraturan yang ada di sekolah merupakan hak.... a. Orang tua b. Murud c. Nenek d. Kakak	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	B
19.	Berikut ini yang <i>bukan</i> kewajiban anak di rumah.... a. Membantu ibu memasak	C2 (pemahaman)	Mengkategorikan	C

	b. Menyapu c. Mendapatkan pendidikan d. Membantu adik mengerjakan PR			
20.	Hak dan kewajiban harus dilaksanakan secara... a. Tidak Setara b. Seimbang c. Berurutan d. Bersamaan	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	B
21.	Pernyataan berikut yang benar adalah.... a. Mendahulukan hak dibandingkan kewajiban b. Hak adalah sesuatu yang harus dilaksanakan. c. Kewajiban adalah sesuatu yang harus diterima. d. Mendahulukan kewajiban dari pada hak	C1 (pengetahuan)	Meninjau	D
22.	Contoh hak pejalan kaki di jalan raya adalah.... a. Memakai helm b. Menyebrang dengan aman c. Menyebrang jalan saat lampu hijau d. Menyebrang jalan saat lampu merah	C2 (pemahaman)	Memberi Contoh	D
23.	Pada saat guru menjelaskan pelajaran maka murid harus.... a. Membiarkan b. Mendengarkan c. Ribut d. Mengeluh	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	B
24.	Contoh persamaan kewajiban antara siswa laki-laki dan perempuan adalah... a. Belajar di ruang kelas	C2 (pemahaman)	Memberi Contoh	A

	b. Mendapatkan nilai bagus c. Bermain saat jam Istirahat d. Tidak mematuhi tata tertib disekolah			
25.	Choiry sakit. Ibu mengantar Choiry ke dokter. Choiry mendapatkan hak untuk memperoleh a. Pendidikan b. Hiburan c. Pelayanan kesehatan d. Kebahagiaan	C3 (Aplikasi)	Menggambarkan	C
26.	Mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga adalah kewajiban..... a. Adik b. Kakak c. Orang tua d. Semua orang	C2 (pemahaman)	Menjelaskan	C
27.	Kewajiban orang tua terhadap anaknya yang berusia 7 tahun adalah... a. Dihormati anak b. meminta tolong anak c. Membelikan sepeda motor d. Mendaftarkan anak ke sekolah	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	D
28.	Apabila ada pelajaran yang belum jelas, maka murid wajib ... a. Bertanya b. Menangis c. Marah d. Diam	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	A
29.	Mendapatkan pelajaran merupakan ...	C1 (pengetahuan)	Menyatakan	A

	a. Hak murid b. Kewajiban murid c. Tugas murid d. Tugas kita semua			
30.	Ketika bertemu dengan guru di jalan, maka kewajiban kita adalah.. a. Sembunyi b. menyapa c. Diam saja d. Lari	C3 (Aplikasi)	Menggambarkan	B
31.	Jika anak sakit, maka orang tua wajib membawa ke... a. Pasar b. Stasiun c. Rumah sakit d. Terminal	C1 (pengetahuan)	Menjelaskan	C
32.	Jika tetangga memerlukan bantuan kita, maka kita wajib... a. Menghindari b. Membiarkan c. Diam saja d. Membantunya	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	D
33.	Pada hari senin kewajiban kita di sekolah adalah.. a. Tidur b. Melaksanakan Upacara c. Makan d. Bermain	C2 (pemahaman)	Memberi contoh	B
34.	Hormat kepada orang tua dan guru adalah..... a. Hak ayah b. Kewajiban anak c. Tanggung jawab ibu d. Tugas paman	C2 (pemahaman)	Memberi Contoh	B
35.	Peraturan pemerintah harus kita a. tidak pedulikan	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	C

	b. langgar c. patuhi d. diamkan			
36.	Agar lingkungan desa menjadi aman, maka warga wajib mengadakan.... a. Ronda Malam b. Pengajian c. Hiburan d. Permainan	C2 (pemahaman)	Memberi contoh	A
37.	Sebelum berangkat sekolah berpamitan dengan ayah dan ibu merupakan.... a. Larangan b. Kewajiban c. Bukan Peraturan d. Bukan Kewajiban	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	B
38.	Setelah selesai bermain sebaiknya maian wajib kita a. Biarkan saja b. Bersihkan c. Dikasih teman d. Dilihat saja	C2 (Pemahaman)	Menjelaskan	B
39.	Riski ingin mendapatkan juara kelas, maka riski harus.. a. Tidur b. Belajar dengan giat c. Makan d. Bermain	C3 (Aplikasi)	Menggambark n	B
40.	Hak bermain di sekolah dilakukan saat a. Istirahat b. Ulangan c. Pelajaran d. Olahraga	C2 (pemahaman)	Menyesuaikan	A

lampiran 9

Nilai Hasil Pretes Dan Posttest

Peserta Didik Kelas Eksperimen



No	Nama	Pretest	Posttest
1.	Ahmad Rangga	60	100
2.	Alia Nazwa. S	75	80
3.	Anggun Vita.R	80	95
4.	Azzikri Mu'affi	75	90
5.	Bernan Ardiansyah	70	85
6.	Bunga Syifa. L	90	100
7.	Cahya Ning Tyas	60	80
8.	Dibra Nata	75	90
9.	Dina Azwati	70	100
10.	Eka Fitriyani	90	80
11.	Fadli Riski Pratama	70	90
12.	Fajar Nugraha	75	85
13.	Fina Noviyanti Putri	50	95
14.	Idris Aditya Alfarizi	70	85
15.	Kaila Aura Cahya. P	80	85
16.	M.Fajar Saputra	75	80
17.	M. Nasirudin. A	75	90
18.	M. Rizky Ramadhany	70	95
19.	Muhamad Aldi	75	90
20.	M. Fachri Akbar	70	80
21.	M. Fachle Alfarizie	65	95
22.	Nabila Sabna. M	75	85
23.	Nabila Ristina. P	50	75

24.	Nadia Putri	75	85
25.	Nada Laila Falah	60	80
26	Pebriansyah Ridwan	50	75
27	Raffi Nur Rohim	40	80
28	Shobi Hathul. K	80	70
29	Sukma Agung	70	80
30	Sulisiah Nurul. S	75	90
31	Wahyu Prasetyo	60	85

